

**PENERAPAN PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI PAUD KB
AL-AZHAR LAMPUNG**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd



Oleh:

Shabrina Luthfia Zahra

NIM.21320089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD) FAKUTAS TARBIYAH**

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H / 2025 M

**PENERAPAN PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI PAUD KB
AL-AZHAR LAMPUNG**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd



Oleh:

Shabrina Luthfia Zahra

NIM.21320089

Dosen Pembimbing:

Kurnia Akbar, S.S., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD) FAKULTAS TARBIYAH**

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA


1447 H / 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di PAUD KB Al-Azhar Lampung”** yang disusun oleh Shabrina Luthfia Zahra dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM). 21320089 telah diperiksa dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Ciputat, 9 Juli 2025


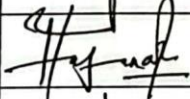


Pembimbing,



Kurnia Akbar, S.S., M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di PAUD KB Al-Azhar Lampung” yang disusun oleh Shabrina Luthfia Zahra NIM 21320089 telah diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 18 Juli 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2	Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Hulailah Istiqlaliyah, M.Pd.I	Penguji 1	
4	Nur Aini Zaida, M.Pd	Penguji 2	
5	Kurnia Akbar, S.S., M.Pd	Pembimbing	

Ciputat, 18 Juli 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Luthfia Zahra

NIM : 21320089

Tempat/Tanggal Lahir : Palas Aji, 13 September 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di PAUD KB Al-Azhar Lampung”** adalah benar-benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ciputat, 9 Juli 2025



Shabrina Luthfia Zahra

NIM. 21320089

MOTTO

وَعَدَ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“(Sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

(Surah Ar-Rum [30]: 6)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas *'inayah*-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di PAUD KB Al-Azhar Lampung”**.

Shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga dengan senantiasa bershalawat kepada baginda Rasul kita mendapatkan syafa'at di hari perhitungan kelak. Aamiin.

Upaya penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Assoc. Prof Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M. Hum., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widiyati, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Ibu Hj. Muthmainnah, M.A., selaku Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

4. Ibu Hasanah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
5. Bapak, Kurnia Akbar, S.S., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan, dengan begitu sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Staf fakultas Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, serta bapak dan ibu dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga bermanfaat bagi kehidupan penulis di dunia dan di akhirat.
7. Seluruh instruktur tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya yang telah membimbing penulis selama di bangku perkuliahan, selalu memotivasi, memberi arahan serta sabar dalam membimbing penulis saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, semoga Allah Swt memberikan keberkahan atas kebaikan beliau semuanya.
8. Staff Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Yuyun Siti Zaenab, S.Pd.I dan Bapak Zarkasyih, S.Pd., M.H. yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulis menjalani studi di Institut Ilmu Al – Qur'an (IIQ) Jakarta.
9. Kepala dan seluruh staff Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam mencari buku dan kitab sebagai referensi dalam penulisan skripsi di Instiut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
10. Ibu Dra. Masnona, selaku Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar Lampung, Ibu Rusminah S.Pd, selaku wali kelas B PAUD KB Al-Azhar Lampung dan Ibu Rani Marjuani S.Pd, Ibu Neti Ervina S.Pd, serta Ibu Hayatul Mubasaroh S.Pd selaku tenaga pendidik di PAUD KB Al-Azhar

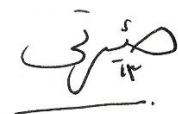
Lampung.

11. Umiku tercinta Dra. Masnona dan Ayahku tersayang Ibrahim yang senantiasa dengan kasih sayangnya telah membesarkan, mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, serta motivasi yang selalu diberikan, pengorbanan, segenap tenaga, hati, dan materinya yang tak ternilai dengan suatu apapun, Jasa-jasa ayah dan umi tidak akan pernah tergantikan oleh apapun. Terima kasih ayah Umi.
12. Kakak-kakakku, Maura Indah Sapima, Akbar Maulana Abdul Aziz, dan adik ku, Ahmad Putera Habibullah, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta angkatan 2021, khususnya teman-teman Fakultas Tarbiyah PIAUD , terima kasih atas semangat dan doa-doa kalian kepada penulis. Semoga ukhuwah kita tetap terjalin seiring atas izin-Nya.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan para pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*

Ciputat, 9 Juli 2025

Penulis,



Shabrina Luthfia Zahra

NIM.21320089

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ transliterasi Arab – Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan Dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

3. Tā' marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata – kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila ta'marbutah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al - auliyā`</i>
--------------------------	---------	-----------------------------

c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al - fītr</i>
------------	---------	------------------------

4. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	I
ُ	Dhammah	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al – Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al - Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	ditulis	<i>al - samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al - syams</i>

9. Penulisan kata – kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau

pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al - furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al - sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Tinjauan Pustaka	14
H. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI	25
A. Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Pengertian Cinta Tanah Air.....	28
3. Pengertian Anak Usia dini.....	41
B. Pramuka Prasiaga	43
1. Pengertian pramuka prasiaga	43
2. Dasar hukum penyelenggaraan prasiaga	49

3.	Model kegiatan prasiaga.....	51
4.	Tahapan kegiatan prasiaga	53
5.	Area pengembangan prasiaga.....	61
6.	Prinsip penyelenggaraan prasiaga	66
BAB III METODE PENELITIAN		69
A.	Pendekatan Penelitian	69
B.	Jenis Penelitian.....	70
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	71
D.	Siklus Penelitian.....	72
E.	Sumber Data.....	73
F.	Teknik Pengumpulan Data	75
G.	Teknik Analisis Data	79
H.	Pedoman Observasi	82
I.	Pedoman Wawancara	82
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		85
A.	Gambaran Umum Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Azhar Lampung.....	85
1.	Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Azhar Lampung.....	85
2.	Profil pendidikan anak usia dini kelompok bermain al-azhar lampung	86
3.	Visi, misi, dan tujuan PAUD KB Al-azhar lampung.....	87
4.	Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Dan Peserta Didik PAUD KB Al-azhar lampung.....	88
5.	Sarana Dan Prasarana	89
B.	Hasil Analisis Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung.....	91
1.	Penerapan Program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung.....	91

2. Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung	101
3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung	115
BAB V. PENUTUP	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Siklus penelitian	72
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	82
Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara PAUD KB Al-Azhar	83
Tabel 4. 1 Profil Sekolah PAUD KB Al-Azhar Lampung	86
Tabel 4. 2 Data Tenaga Kependidikan PAUD KB Al-Azhar	88
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik PAUD KB Al-Azhar	89
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Upacara Pembukaan Prasiaga	106
Gambar 4. 2 kegiatan lapangan “mengangkat gelas air tanpa menyentuhnya”.....	107
Gambar 4. 3 Kegiatan Upacara Pembukaan Prasiaga	109
Gambar 4. 4 Kegiatan halang rintang	110
Gambar 4. 5 Upacara Pembuka Kegiatan Pelantiakan	112
Gambar 4. 6 Kegiatan pelantikan prasiaga.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Transkrip Wawancara	135
Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian	147
Lampiran. 3 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme	149
Lampiran. 4 Dokumentasi Foto	151
Lampiran. 5 Rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPH) program pramuka prasiaga	154

ABSTRAK

Shabrina Luthfia Zahra, NIM 21320089 Judul Skripsi: “Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Di PAUD KB Al-Azhar Lampung”, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Latar belakang dari penelitian ini adalah tantangan globalisasi dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik, yang menyebabkan melemahnya nilai nasionalisme pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan program Pramuka Prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di PAUD KB Al-Azhar Lampung, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari 21 peserta didik, 1 guru kelas B, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung berdampak dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan meliputi latihan rutin, outing di alam terbuka, serta pelantikan anggota, yang dirancang melalui tahapan seperti upacara pembukaan, kegiatan melingkar, permainan edukatif, cerita kebangsaan, dan upacara penutupan. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif, seperti terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, mengenal simbol negara, menyanyikan lagu kebangsaan, memainkan permainan tradisional, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pelantikan dengan simbolisasi dan pengucapan janji diri juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan guru, metode pembelajaran yang menyenangkan, serta keterlibatan orang tua. Sementara hambatannya antara lain cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan sarana. Secara keseluruhan, kegiatan Prasiaga terbukti menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter cinta tanah air sejak usia dini.

Kata Kunci: Pramuka Prasiaga, Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air,

ABSTRACT

Shabrina Luthfia Zahra, NIM 21320089 Thesis Title: “Implementation of the Prasiaga Scout Program in Fostering the Character of Love for the Motherland at PAUD KB Al-Azhar Lampung”, Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) Jakarta.

The background of this research is the challenge of globalization and the lack of an interesting learning approach, which causes the weakening of the value of nationalism in children. This study aims to explain the implementation of the Prasiaga Scout program in fostering the character of love for the country at PAUD KB Al-Azhar Lampung, as well as describing the supporting and inhibiting factors for its implementation.

This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field research. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data sources consisted of 21 students, 1 class B teacher, and the principal.

The results showed that the implementation of the Prasiaga Scout Program at PAUD KB Al-Azhar Lampung is effective in fostering the character of patriotism in early childhood. Activities carried out include routine training, outdoor outings, and member inauguration, which are designed through stages such as opening ceremonies, circular activities, educational games, national stories, and closing ceremonies. The children showed positive developments, such as being accustomed to using the Indonesian language, recognizing state symbols, singing the national anthem, playing traditional games, and having concern for the environment. The inauguration with symbolization and pledge also strengthened the sense of responsibility and pride as part of the Indonesian nation. Supporting factors for the success of the program include teacher support, an integrated curriculum, and parental involvement. Obstacles include erratic weather and limited facilities. Overall, Prasiaga activities proved to be an effective medium in shaping the character of love for the country from an early age.

Keywords: Prasiaga Scouting, Character Education, Love for the Country,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan memiliki potensi untuk melaksanakan berbagai aktivitas pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu proses yang dapat dijalankan untuk mengembangkan, mengarahkan, serta memelihara beragam potensi yang dimiliki oleh individu. Dari perspektif Islam, hal ini dikenal sebagai keadaan fitrah. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan dalam konteks sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa. Sebagai proses pembentukan karakter, pendidikan menjadi aspek krusial yang harus ditanamkan dan dikembangkan sejak usia dini². Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 mengenai penguatan pendidikan karakter pada satuan

¹ Venna Adelianna dkk, Penanaman Karakter Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Lagu-Lagu Nusantara Di Tk Amarta Tani, *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, Vol. 2 No. 4 Oktober 2023, hal: 719

² Dewi Ariyani dan Ellen Prima, Pendidikan Pramuka Prasiaga Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Analisis Kebutuhan, *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* Issn : 2599-2287 E-Issn : 2622-335x Vol. 7, No. 2, Juli 2024

pendidikan formal, pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan sebuah gerakan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Tujuannya adalah memperkuat karakter peserta didik melalui keseimbangan antara pengembangan hati nurani, rasa, pemikiran, dan jasmani atau sering disebut olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga. Pelaksanaan gerakan ini melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sudarna adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan Rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴ Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 14) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Usia dini, dalam hal ini rentang usia sebelum tujuh tahun, merupakan masa di mana periode perkembangan manusia berada dalam fase golden age.

³ Presiden Republik Indonesia, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*”, Demographic Research, 49.0 (2003), p. 44 pag texts + end notes, appendix, referen.

⁴ Sudarna, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, (Yogyakarta: Genius Publisher 2016), Hal: 1

⁵ Presiden Republik Indonesia, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” . Demographic Research, 49.0 (2003), p. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Pada periode ini, proses perkembangan berjalan dengan sangat cepat dan menjadi kesempatan besar dalam membentuk karakter.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Perintah dalam membentuk karakter terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ٢١

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah SWT”.⁶ (Q.S. Al-Ahzab [33]:21)

Dalam ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah Muhammad ﷺ merupakan *uswah hasanah*, atau teladan yang sempurna, bagi umat Islam. Penegasan ini muncul dalam konteks yang sangat penting, yakni saat kaum Muslimin tengah menghadapi ujian berat dalam Perang Khandaq. Rasulullah ﷺ ditampilkan bukan hanya sebagai pembawa wahyu, tetapi juga sebagai pribadi yang mengamalkan sepenuhnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kondisi damai maupun krisis. Beliau tidak hanya memberikan instruksi, tetapi terlibat langsung bersama para sahabat di medan perjuangan menjadi pemimpin yang adil, sabar, dan penuh kasih. Menurut Quraish Shihab, teladan Rasulullah mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk akhlak, kepemimpinan, spiritualitas, serta hubungan sosial. Keteladanan ini diperuntukkan bagi mereka yang mengharap rahmat Allah, percaya pada hari akhir, dan senantiasa

⁶ ‘Terjemah Kemenag’, 2019.

mengingat Allah. Ayat ini juga memuat isyarat halus berupa kritik terhadap orang-orang yang mengaku beriman tetapi tidak menjadikan Rasulullah sebagai panutan dalam hidup mereka.

Lebih lanjut, Quraish Shihab menekankan bahwa “*uswah hasanah*” tidak semata-mata dalam aspek ibadah, melainkan juga dalam sikap jujur (*siddiq*), amanah, kecerdasan (*fathanah*), dan kemampuan menyampaikan kebenaran dengan hikmah (*tabligh*). Nilai-nilai inilah yang menjadikan pribadi Rasulullah ﷺ sebagai sumber inspirasi yang tidak lekang oleh waktu. Dalam *Tafsir Al-Misbah*, beliau menegaskan bahwa mengikuti Rasul bukan hanya secara lahiriah, tetapi juga memahami dan meneladani semangat, prinsip, dan nilai-nilai hidup beliau dalam konteks kekinian.⁷

Dengan demikian, ayat ini menjadi panggilan spiritual bagi setiap Muslim agar menjadikan Rasulullah sebagai cermin akhlak dan jalan hidup. Dalam sosok beliau, terdapat puncak keteladanan yang membawa kepada keselamatan dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapat disimpulkan Surah Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah Muhammad ﷺ adalah teladan yang sempurna (*uswah hasanah*) bagi umat Islam dalam seluruh aspek kehidupan, terutama bagi mereka yang mengharap rahmat Allah, percaya pada hari akhir, dan senantiasa mengingat-Nya. Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa keteladanan Rasul mencakup akhlak, kepemimpinan, kesabaran, keberanian, dan spiritualitas. Meneladani beliau tidak hanya berarti mengikuti perilaku lahiriah, tetapi juga menghayati nilai-nilai dan semangat hidup beliau dalam konteks kehidupan sehari-hari.

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 101.

Ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah Saw. dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah Swt. memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi Saw. dalam Perang Ahzab, yaitu dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah Swt. Semoga salawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada beliau sampai hari kiamat.⁸

Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, yang diulas oleh Sulaeman, mengemukakan sejumlah nilai karakter esensial dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran (siddiq), baik dalam perkataan maupun perbuatan, yang dicontohkan oleh Rasulullah. Kemudian, terdapat keteguhan iman yang diperlukan untuk mewujudkan segala sesuatu dengan komitmen dan konsistensi. Selain itu, kecerdasan dan keterampilan (fathonah) dalam berbagai bidang juga ditekankan, termasuk kecerdasan intelektual. Terakhir, ayat ini menyoroti pentingnya menyampaikan pesan atau misi (tabligh) dengan pendekatan dan metode yang tepat.⁹ Kesimpulannya, ayat di atas menjelaskan tentang suri teladan yang baik ada pada diri Rasulullah SAW, maka kiblat dalam mengajarkan karakter yang baik bisa mencontoh suri teladan yang ada pada diri Rasulullah.

Pembentukan karakter merupakan bagian dari proses pengembangan diri setiap individu dalam menjalani hidupnya. Salah satu karakter penting yang perlu dibangun dan diwujudkan dalam diri seseorang adalah rasa cinta terhadap tanah air. Penanaman karakter ini sebaiknya dimulai sejak usia dini, agar generasi penerus bangsa mampu

⁸ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21-22.html>

⁹ Muhammad Sulaeman S, 'Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab', 2022, hal: 88.

berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan budaya, suku, agama, dan bahasa yang sangat beragam. Untuk menjaga keberagaman ini, diperlukan generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Rasa cinta terhadap negara menjadi salah satu fondasi utama dalam menciptakan bangsa yang tangguh dan mampu bersaing. Namun, di tengah perkembangan era globalisasi saat ini, muncul tantangan besar dalam membentuk dan mempertahankan sikap cinta tanah air, khususnya pada anak-anak usia dini. Pengaruh dari luar, seperti teknologi informasi, budaya asing, dan media sosial, sering kali membuat anak-anak lebih tertarik pada hal-hal yang berasal dari luar negeri, hingga melupakan pentingnya mencintai dan menghargai bangsa sendiri¹¹. Dampak negatif dari globalisasi ini menjadi ancaman serius bagi banyak negara, termasuk Indonesia, yang kini tengah menghadapi risiko melemahnya jati diri bangsa akibat pengaruh tersebut. Selain itu, berdasarkan survey lapangan peneliti mendapatkan informasi awal dari para guru bahwa terdapat tingkat permasalahan karakter salah satunya di PAUD KB Al-Azhar Lampung.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹¹ Yhesa Rooselia L, Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik Dan Kualitas Pendidikan Di Indonesi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1, 2021, Hal: 1547

Permasalahan karakter yang muncul antara lain adalah kurangnya kesadaran nasionalisme pada anak. Hal ini terlihat dari rendahnya minat anak dalam menyanyikan lagu-lagu nasional, karena mereka lebih hafal lagu-lagu dari kartun atau YouTube dibandingkan lagu-lagu seperti Hari Merdeka atau Tanah Airku. Salah satu penyebabnya adalah lagu-lagu nasional jarang dinyanyikan baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, anak juga kurang menunjukkan rasa bangga terhadap tanah air. Banyak di antara mereka lebih mengidolakan tokoh-tokoh luar negeri seperti Spiderman atau Elsa daripada mengenal dan mengagumi pahlawan nasional seperti Cut Nyak Dien atau Bung Tomo. Kurangnya pemahaman terhadap nilai nasionalisme juga tercermin dari sikap anak yang belum mampu menghargai perbedaan dan keberagaman. Beberapa anak tampak enggan bermain dengan teman dari latar belakang budaya, suku, atau agama yang berbeda, karena belum dikenalkan pentingnya nilai *Bhinneka Tunggal Ika*.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan atau tidak menjaga kebersihan. Padahal, menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari wujud cinta tanah air.

Permasalahan-permasalahan tersebut ditemukan pada anak-anak kelompok B. Oleh karena itu, karakter cinta tanah air perlu ditanamkan dan ditingkatkan kembali agar anak-anak siap secara karakter saat memasuki jenjang sekolah dasar.

Menurut Imam Musbikin, cinta tanah air merupakan rasa bangga terhadap bangsa dalam Bahasa, budaya, social, politik serta ekonomi sehingga rela berkorban untuk mempertahankan, melindungi, dan memajukan bangsa secara sadar tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dengan begitu apapun yang dimiliki bangsa dan negara ini warga negara wajib mencintai dan menjaganya.¹² Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan dan menguatkan nilai-nilai cinta tanah air sejak usia dini. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak, program Pramuka Prasiaga mampu mengenalkan simbol-simbol kebangsaan, tokoh-tokoh pahlawan, lagu-lagu nasional, serta kebiasaan positif seperti menghormati bendera merah putih dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, interaksi sosial dalam kegiatan prasiaga juga melatih anak untuk bekerja sama, berbagi, dan saling menghargai dalam keberagaman.

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan rasa jenuh pada peserta didik. Ketika proses pembelajaran tidak dirancang secara menarik, hal ini berpotensi menimbulkan kebosanan. Dalam dunia pendidikan, strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan dan efektivitas pembelajaran. Jika metode yang digunakan tidak mampu memikat perhatian serta minat siswa, dampaknya bisa cukup besar. Ketika siswa tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan minim interaksi, mereka cenderung merasa bosan. Rasa bosan ini dapat melemahkan semangat belajar serta memengaruhi hasil akademik peserta didik. Siswa yang mengalami kebosanan biasanya kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, enggan mengajukan pertanyaan, dan malas menyelesaikan tugas. Kondisi ini bisa menghambat perkembangan

¹² Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*, (Nusa Media, 2021), Hal: 29.

aspek kognitif dan emosional mereka. Jika kebosanan terus berlanjut, semangat belajar dalam jangka panjang pun dapat menurun. Akibatnya, peserta didik bisa kehilangan ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu, meskipun sebenarnya mereka memiliki potensi dan ketertarikan yang tinggi terhadap bidang tersebut.

Sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut, kegiatan Pramuka, khususnya **Program Pramuka Prasiaga**, hadir sebagai alternatif pendidikan yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap tanah air sejak usia dini. Sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Prasiaga, kegiatan difokuskan pada pembelajaran yang partisipatif, menyenangkan, dan kontekstual, dengan pelaksanaannya yang banyak dilakukan di alam terbuka atau lingkungan yang luas¹³. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga rasa bosan dapat diminimalisasi dan semangat belajar terus terjaga.

Berdasarkan survey lapangan, di sekolah sekitar PAUD KB Al-Azhar belum ada yang menerapkan sehingga program ini memiliki keunggulan tersendiri bagi PAUD KB Al-Azhar dan sudah berjalan hampir 3 tahun lamanya. Program prasiaga sendiri berbeda dengan jenjang SD, SMP, SMA, yang sudah meratanya kegiatan pramuka. Peran penting Prasiaga dalam memperkuat pendidikan karakter anak tercantum dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa gerakan pendidikan berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan guna membentuk karakter

¹³ Mohammad Darajat Ali, *PRASIAGA Sebuah Upaya Kolaboratif Untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul Dimasa Yang Akan Datang*, (Yogyakarta, Deepublish CV Budi Utama:2020), Hal: 64

peserta didik melalui keseimbangan antara pengembangan hati, pikiran, dan fisik. Pendekatan ini dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan revolusi mental. Dalam konteks ini, Prasiaga menjadi solusi yang tepat untuk memperkuat pendidikan karakter anak usia dini melalui pendekatan bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.¹⁴

Program Pramuka Prasiaga merupakan program yang telah di luncurkan Kwartir Daerah Jawa Barat melalui Kwartir Nasional dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan atas kesepakatan pada acara workshop nasional yang di hadiri oleh kepala PP PAUD Dikmas dan kepala Pusdiklatda se-Indonesia. Prasiaga adalah sebuah gagasan dalam Gerakan Pendidikan Gerakan pramuka, sebagai bentuk pengenalan nilai-nilai kepramukaan bagi anak usia dini (sebelum usia 7 tahun). Sebagaimana tertuang dalam pasal 17 anggaran dasar dan pasal 38 anggaran rumah tangga Gerakan pramuka 2018.¹⁵ Kegiatan Prasiaga hadir dengan pendekatan yang menarik bagi anak-anak karena dilaksanakan di luar ruangan (outdoor), sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan melalui berbagai permainan edukatif. Berbeda dengan kegiatan Pramuka Siaga yang umum di jenjang sekolah dasar, Prasiaga dirancang khusus untuk anak usia dini dengan menyesuaikan kegiatan pada tahap perkembangan mereka. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia dalam kepramukaan sebagai bentuk cinta terhadap tanah air, sejalan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembangunan karakter sebagai

¹⁴ Mohammad Darajat Ali..... hal: 29

¹⁵ Mohammad Darajat Ali..... hal: 28

jati diri bangsa. Pelaksanaan kegiatan Prasiaga disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga setiap aktivitas dirancang berdasarkan pedoman yang mendukung pengembangan karakter anak secara optimal.¹⁶

Namun, meskipun Program Pramuka Prasiaga sudah diterapkan di berbagai tempat, masih ada pertanyaan mengenai sejauh mana kegiatan ini dapat efektif dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak-anak usia dini. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan cukup menarik dan relevan bagi anak-anak untuk dapat memahami dan menghargai arti pentingnya cinta tanah air? Bagaimana cara pengenalan nilai-nilai kebangsaan dapat dilakukan secara efektif melalui metode atau model yang sesuai dengan usia anak? Selain itu, peran pembina, orang tua, dan lingkungan juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

Untuk itu, penting untuk mengeksplorasi dan meneliti lebih lanjut tentang **Penerapan Program Pramuka Prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini**, agar dapat ditemukan model-model kegiatan yang lebih tepat, tahapan-tahapan nya, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana Pramuka Prasiaga dapat berperan dalam membentuk karakter cinta tanah air anak, serta memberikan rekomendasi dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan program agar lebih efektif di masa mendatang.

¹⁶ Resa Pusfita Hidayati Dkk, Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 4, No.2, 2020, Hal: 244.... Diakses Tgl 30 Mei 2025

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan hal yang akan diteliti, seperti:

1. Pengaruh media dan teknologi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian anak dari nilai-nilai lokal dan nasional.
2. Permasalahan karakter anak dengan kurangnya kesadaran nasionalisme.
3. Rendahnya rasa bangga anak terhadap tanah air.
4. Materi dan kegiatan pembelajaran yang tidak menarik.
5. Minimnya pengetahuan anak tentang Indonesia membuat berkurangnya rasa cinta tanah air.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis mengambil Batasan masalah terkait:

1. Penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.
2. Objek penelitian menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini yaitu usia 5-6 tahun.
3. Tempat penelitian penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini yaitu di PAUD KB Al-Azhar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

“Bagaimana penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di PAUD KB Al-Azhar Lampung? “

E. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di PAUD KB Al-Azhar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dan sumbangsih berharga dalam penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan nilai kecintaan terhadap tanah air. Manfaat mendalam dari penelitian ini dapat ditelusuri dari dua sudut pandang utama:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air anak usia 5-6 tahun.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan acuan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya terkait penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi penulis, sekolah tempat observasi maupun orang lain yang memiliki masalah terkait penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

- c. Hasil penelitian ini menjadi referensi dan acuan bagi sekolah lain dalam penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

G. Tinjauan Pustaka

1. Fauziatin Noor Rahmah, Darmiyati, dan Sakerani, (Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat) tahun 2024 dalam jurnalnya yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini”**¹⁷

Tujuan penelitian ini untuk memberikan praktik baik mengenai kegiatan prasiaga dalam mengembangkan jati diri anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan multi situs di TK Inayatul Athfal dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin.

Hasil yang diperoleh meliputi (1) Model kegiatan prasiaga yang dilaksanakan di sekolah meliputi kegiatan di tempat latihan, luar ruangan (Outing), perkemahan, model gebyar prasiaga, model kegiatan khusus dan model pelibatan orang tua (POT). (2) Konsep jati diri yang dikembangkan terdiri dari Jati Diri Nasional; Jati Diri Wilayah; jati diri individu (3) Penerapan kegiatan prasiaga melalui tahap perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari upacara pembukaan, kegiatan inti dan penutupan; serta Tahap evaluasi kegiatan prasiaga. (4) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan prasiaga pada dua situs meliputi kompetensi guru, pelibatan orang tua, tersedianya sarana prasarana dan cuaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya

¹⁷ Fauziatin Noor Rahmah, Darmiyati, Dan Sakerani, *“Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga Dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini”*, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, No. 2, (Desember 2024) H. 326

mengenai pelaksanaan pramuka prasiaga di sekolah.

Persamaan peneliti dan penulis sama dalam jenis penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentas. dan sama dalam metode kegiatan yaitu pramuka prasiaga. Sedangkan perbedaannya yaitu yang akan dikembangkan peneliti adalah kemampuan dalam megembangkan jati diri anak usia dini, sedangkan penulis adalah menanamkan karakter cinta tanah air. Selain itu berdasarkan rancangannya, penelitian ini menggunakan rancangan multi situs yaitu subjek yang dileteliti memiliki kesamaan latar belakang dan memusatkan suatu perhatian pada situs di dua lembaga secara intensif dan mendetail yakni di TK Inayatul Athfal dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin sedangkan tempat penelitian penulis hanya di satu Lembaga yaitu di PAUD KB Al-Azhar Lampung.

2. Skripsi Maulida Fitriani dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun 2024 melakukan penelitian tentang bagaimana **“Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Anak Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Daarul Fattaah Tangerang”**.¹⁸

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Daarul Fattaah Tangerang. Dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif

¹⁸ Maulida Fitriani, *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Anak Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Daarul Fattaah Tangerang*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2024), h. i.

deskriptif menggunakan jenis penelitian lapangan, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik dengan jumlah 25 orang peserta didik, 1 guru kelas, dan kepala sekolah.

Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai karakter cinta tanah air anak usia dini bisa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini bisa dilihat dari antusias peserta didik ketika proses kegiatan P5 berlangsung dan hasil indikator penilaian nilai karakter cinta tanah air yang baik, hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tabel penilaian formatif dan kegiatan refleksi tindak lanjut kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kegiatan yang menjadi rutin mingguan, bulanan, sampai tahunan seperti upacara bendera, pembelajaran intrakurikuler dengan buku tema aku cinta Indonesia, menyanyikan lagu nasional, merayakan hari nasional, mengenalkan budaya dan adat istiadat memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter cinta tanah air anak usia dini. Karena dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik selalu mengingat keragaman-keragaman yang ada di Indonesia.

Persamaan peneliti dan penulis sama dalam jenis penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu secara kualitatif analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, dan tujuan dalam penelitian yaitu penanaman cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian penulis yaitu di PAUD KB Al-Azhar Lampung, sedangkan peneliti di TK Daarul Fattaah Tangerang. Perbedaan

yang lain yaitu penulis penanaman cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga sedangkan peneliti melalui kegiatan P5.

3. Venna Adeliانا, Sulistianah, Tri Dewantari, dan Qomario (Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung) tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul **“Penanaman Karakter Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Lagu-Lagu Nusantara Di Tk Amarta Tani”**¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter rasa cinta tanah air dan meneliti cara guru menstimulasi anak usia dini dalam mengenalkan dan menanamkan rasa cinta tanah air di TK AMARTA TANI BANDAR LAMPUNG.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini penulis hanya mencari gambaran dan data yang bersifat deskriptif yang berada di TK Amarta Tani Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman rasa cinta tanah air di TK Amarta Tani Bandar Lampung. Penanaman yang dilakukan oleh pendidik sudah sangat optimal dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah sudah sering ditanamkan melalui kegiatan kegiatan yang ada di lingkungan sekolah seperti merayakan hari-hari besar nasional, upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional, mengenal para tokoh pahlawan dan mengenalkan berbagai keberagaman dan budaya di Indonesia. Setiap anak perlu mendapat

¹⁹ Venna Adeliانا, Sulistianah, Tri Dewantari, Dan Qomario, “*Penanaman Karakter Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Lagu-Lagu Nusantara Di Tk Amarta Tani*” Multi Disiplin Dehasen (Mude) 2, No. 4, (Oktober 2023): h. 719

penanaman rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan supaya rasa cinta tanah air akan melekat pada diri anak usia dini.

Persamaan peneliti dan penulis sama dalam jenis penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentas. dan tujuan dalam penelitian yaitu penanaman karakter rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian penulis yaitu di PAUD KB Al-Azhar Lampung, sedangkan peneliti di Tk Amarta Tani Bandar Lampung. Perbedaan yang lain yaitu penulis penanaman cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga sedangkan peneliti dengan mengenalkan lagu-lagu Nusantara.

4. Zuhria Qurrotul Aini, Akhtim Wahyuni (Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) tahun 2023 dalam jurnalnya yang berjudul **“Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”**²⁰

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pramuka prasiaga mengasah keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara Guru Pembina, Kepala Sekolah serta Guru Kelas dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan anak aktif mengikuti rangkaian kegiatan pramuka prasiaga yang dilaksanakan di luar kelas dengan Guru Pembina, orang tua dan sarana prasarana menjadi faktor pendukung dalam terasahnya keterampilan sosial anak usia 5-6

²⁰ Zuhria Qurrotul Aini, Akhtim Wahyuni, *“Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, No.2, (April 2023) H. 2148

tahun, keterampilan sosial yang tampak meliputi percakapan, saling pengertian, bekerja sama, keterbukaan, berempati, motivasi, rasa positif dan rasa kesetaraan. Faktor penghambatnya yaitu jadwal pramuka prasiaga berbenturan dengan kegiatan lain, kondisi cuaca menghambat anak berkegiatan di luar kelas serta peselisihan antar anak saling berdiam diri hingga tidak saling berinteraksi.

Persamaan peneliti dan penulis sama dalam jenis penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentas. dan sama dalam metode kegiatan yaitu pramuka prasiaga. Sedangkan perbedaannya yaitu yang akan dikembangkan peneliti adalah kemampuan mengasah keterampilan social anak sedangkan penulis adalah menanamkan karakter cinta tanah air. Selain itu tempat penelitian penulis yaitu di PAUD KB Al-Azhar Lampung, sedangkan peneliti di TK Aisyiyah Percontohan Takerharjo.

5. Skripsi Surotul Mahbubah dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2023 melakukan penelitian tentang bagaimana **“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di Tk Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember”**.²¹

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Peran Guru Sebagai pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember (2) Mendeskripsikan faktor

²¹ Surotul Mahbubah, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di Tk Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), h. ii.

pendukung dan penghambat Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Penelitian ini berlokasi di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu, guru memberikan penjelasan materi tentang topik kegiatan pramuka prasiaga sesuai jadwal yang sudah disusun, guru memberikan arahan serta penguatan materi cinta tanah air kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung, setelah memberikan penguatan diakhir kegiatan pembelajaran guru memberi pertanyaan untuk menguji pemahaman anak mengenai materi dalam kegiatan pramuka prasiaga dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi. (2) Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pramuka prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember yaitu, peran guru yaitu salah satunya sebagai pendukung guru menyediakan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga. Guru sebagai pembina menyediakan berbagai

peralatan dan perlengkapan sesuai dengan topik juga konsep kegiatan yang sudah disusun. Kurangnya pelatihan guru dalam pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga yang dilaksanakan di sekolah menjadi salah satu faktor penghambat guru sebagai pembina dalam kreatifitas mengemas kegiatan kepramukaan.

Persamaan penelitian dan penulis sama dalam jenis penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu secara kualitatif analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan tujuan dalam penelitian yaitu penanaman cinta tanah air melalui program pramuka prasiaga. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian penulis yaitu di PAUD KB Al-Azhar Lampung, sedangkan peneliti di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember.

H. Sistematika Penulisan

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengacu pada panduan penulisan terbaru (edisi revisi 2021) yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Struktur penulisan skripsi yang dihasilkan terdiri dari lima bab utama, meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas Pendahuluan, menguraikan konteks penelitian. Dimulai dengan pemaparan akar permasalahan, lalu menjabarkan masalah yang spesifik dan batasannya, hingga merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan tujuan penelitian, kajian literatur yang relevan, serta kerangka penulisan secara keseluruhan.

Bab II Kajian teori ini menjabarkan landasan konseptual

penelitian dengan mengelaborasi teori-teori relevan. Pemahaman mendalam tentang karakter. Selain itu, konsep cinta tanah air, pandangan islam, indikator, dan factor-faktor yang membentuknya pada anak usia dini akan di eksplorasi. Tidak kalah penting, Pramuka Prasiaga, pengertian prasiaga, tujuan, area pengembangan, prinsip-prinsip penyelenggaraan, model kegiatan prasiaga, dan tahapan kegiatan prasiaga akan dijelaskan secara komprehensif.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini memaparkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan yang dipilih, jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan durasi penelitian, siklus yang diikuti, data dan sumber yang digunakan, teknik pengumpulan dan analisis data, serta uji keabsahan data. Selain itu, pedoman observasi yang digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data juga dijelaskan secara rinci.

Bab IV Hasil Penelitian. Bagian ini menyajikan potret komprehensif PAUD KB Al-Azhar Lampung, meliputi identitas sekolah, aspirasi, dan target yang ingin dicapai, fasilitas pendukung pembelajaran, susunan organisasi, informasi mengenai tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, serta kajian mendalam terhadap hasil dan analisis data yang diperoleh selama penelitian.

Bab V Penutup. Bagian penutup ini merangkum intisari temuan penelitian serta rekomendasi konstruktif bagi berbagai pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

Istilah “karakter” berasal dari bahasa Latin “kharakter” atau “kharassein”, yang berarti “membuat tajam” dan “membuat dalam”. Selain itu, dalam bahasa Yunani, terdapat kata "charassein" yang memiliki makna serupa. Dalam bahasa Inggris "charraceter" dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, kata “karakter” diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Secara lebih luas, karakter mencakup makna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Dengan demikian, istilah “berkarakter” berarti memiliki karakter, kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang khas.² Istilah tersebut sudah ada sejak tahun 1900, di mana Thomas Lickona mengemukakan konsep ini dalam bukunya *“The Return of Character Education”* dan *“Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility”*. Dalam bukunya, Lickona menekankan pentingnya pendidikan karakter di negara-negara Barat, beliau menulis bahwa “Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik,

¹Eko Suharyanto and yunus, ‘Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial’, in Google Book, pertama (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 2.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia 2008).

menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik”.³ Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter memiliki makna yang sama dengan watak. Karakter atau watak merupakan gabungan dari berbagai sifat manusia yang bersifat konsisten dan menetap, sehingga menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Ki Hajar Dewantara juga menyatakan bahwa karakter terbentuk dari perkembangan dasar yang telah dipengaruhi oleh proses pendidikan. Dengan kata lain, karakter berasal dari kombinasi antara bakat alami yang dimiliki anak dan pengaruh pendidikan yang diterimanya.⁴

Pendapat lain tentang karakter menurut Witarsa dan Rahmat Karakter sering disamakan dengan akhlak, karena mencerminkan nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Nilai-nilai ini terlihat dalam berbagai bentuk hubungan manusia, baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan, dan tercermin dalam cara berpikir, bersikap, merasakan, berbicara, serta bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat.⁵ Sedangkan karakter menurut Muchlas dan Hariyanto dalam bukunya disebutkan bahwa Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai fundamental yang membentuk kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui faktor keturunan maupun pengaruh lingkungan, dan menjadi ciri pembeda antara individu satu dengan yang lain. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat

³ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2012). hal. 82

⁴ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius 2015), hal. 27

⁵ Witarsa Dan Rahmat Ruhjana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya 2021), hal. 2

⁶ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2016), hal. 43

disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat atau kualitas yang membedakan setiap individu, yang terbentuk dari kombinasi faktor bawaan (hereditas) dan pengaruh lingkungan, termasuk pendidikan. Karakter mencakup berbagai aspek seperti akhlak, kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak, yang terlihat dalam cara berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak. Pendidikan karakter menjadi penting karena dapat membentuk dan mengembangkan karakter seseorang, yang dapat dilihat sebagai nilai-nilai dasar yang memandu perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu ciri khas yang konsisten, karakter membedakan setiap orang satu sama lain dan dapat terbentuk sejak usia dini melalui proses yang alami maupun melalui pengaruh pendidikan.

Memahami karakter anak perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dicapai, sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Montessori, bahwa perkembangan anak mengikuti *planes of development*, yaitu tahapan-tahapan yang memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu fase krusial adalah masa golden age (usia emas), yaitu pada rentang usia 0–6 tahun, di mana karakter anak dapat dibentuk secara alami melalui kekuatan internalnya dalam merespons lingkungan. Oleh karena itu, pembentukan karakter setelah usia 6 tahun dianggap terlambat karena karakter anak sudah mulai menguat dan cenderung menetap.⁷

Menurut Abd. Majid dalam buku Pendidikan karakter karya Witarsa dan Rahmat, menyebutkan terdapat empat alasan pembentukan karakter. Pertama, karakter merupakan masalah yang paling menonjol pada diri seseorang. Kedua, karakter seseorang bisa berubah dan

⁷ Sivia Umarotuz Zahro, Skripsi: *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga Di BA Arafah Malang*, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim 2023). hal: 13

dipengaruhi oleh suatu situasi atau sebuah peristiwa disekitarnya. Ketiga, karakter bisa berubah karena factor fisik dan nonfisik seseorang, keempat rentannya sikap dari seseorang terhadap life skill komunitas atau individu yang dianggapnya masih asing atau baru bagi yang bersangkutan.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter memiliki urgensi yang tinggi karena karakter merupakan aspek paling menonjol dalam diri seseorang dan dapat mengalami perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh situasi atau peristiwa di lingkungan sekitar, serta faktor fisik dan nonfisik individu. Selain itu, karakter juga rentan terpengaruh oleh sikap terhadap keterampilan hidup (life skill) yang berasal dari komunitas atau individu baru yang dianggap asing. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu diarahkan dan dibimbing secara tepat agar individu mampu beradaptasi secara positif dalam kehidupan sosialnya.

2. Pengertian Cinta Tanah Air

a. Hakikat cinta tanah air

Cinta tanah air memiliki definisi yang bermacam-macam. Berbagai macam sumber memiliki definisi yang berbeda-beda walaupun makna yang terkandung sama dan saling berhubungan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, “cinta tanah air” terdiri dari kata “cinta” dan “setanah air”. Kata “cinta” berarti suka sekali sedangkan “setanah air” berarti sebangsa atau senegara. Disimpulkan “cinta tanah air” berarti rasa suka terhadap bangsanya.⁹ Cinta tanah air adalah mencintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan mencintai dari warga negara untuk negaranya

⁸ Witarsa Dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya 2021), hal. 2

⁹ Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), Hal: 2

dengan sedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan, dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya. Sikap cinta tanah air ini antara lain dapat mendorong seorang warga negara untuk melakukan “bela negara”.¹⁰ Menurut pendapat lain cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bangsa. Baik di bidang bahasa, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Rasa cinta tanah air, salah satunya, bisa diungkapkan dengan selalu menggunakan produk dalam negeri.¹¹

Menurut Ikhsan dalam jurnal yang ditulis oleh Rendi dan rekan-rekannya, Cinta tanah air merupakan bentuk kasih sayang dan perasaan cinta terhadap tempat seseorang dilahirkan atau negara asalnya. Perasaan ini mencakup rasa bangga, rasa memiliki, penghargaan, penghormatan, serta kesetiaan yang dimiliki setiap individu terhadap negara tempat ia tinggal.¹² Tidak jauh berbeda dengan pendapat Venna dan teman-temannya, yang dituliskan dalam jurnal, bahwa Menumbuhkan rasa cinta tanah air sangat penting bagi anak usia dini, karena perasaan ini mencerminkan kasih sayang, kepedulian, dan kebanggaan terhadap negara dan tanah kelahirannya. Cinta tanah air tampak dalam sikap yang menunjukkan pengabdian, perlindungan, dan pembelaan terhadap bangsa dari berbagai ancaman baik dari dalam maupun luar negeri,

¹⁰ Witarsa Dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya 2021), hal. 18

¹¹ Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air*, Dan Cinta Damai, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia 2019), Hal: 87

¹² Rendi Marta Agung Dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol.6, No.2, 2023, hal. 233..... diakses tgl 09 mei 2025

serta kesediaan untuk berkorban demi mempertahankan negara.¹³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Cinta tanah air adalah rasa kasih sayang, kebanggaan, dan kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa dan negara tempat seseorang dilahirkan dan tinggal. Sikap ini tercermin dalam kepedulian, penghargaan, serta kesediaan untuk mengabdikan dan berkorban demi menjaga persatuan, melindungi negara dari ancaman, serta memajukan berbagai aspek kehidupan berbangsa seperti budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Cinta tanah air juga mendorong perilaku bela negara dan dapat diwujudkan melalui tindakan nyata seperti menggunakan produk dalam negeri dan menghormati simbol-simbol kebangsaan.

Menurut Rendi dalam jurnal nya menjelaskan pengertian karakter cinta tanah air Adalah Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, hormat, dan kepedulian terhadap bangsa dan negara, yang tercermin melalui kecintaan pada bahasa, budaya, simbol-simbol nasional, serta penghargaan terhadap sesama sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Karakter ini perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agar terbentuk generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.¹⁴ Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan karakter menjadi bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama. Salah satunya adalah dimensi “Berkebinekaan Global” dan “Bergotong Royong”, di mana nilai

¹³ Venna Dkk, Penanaman Karakter Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Lagu-Lagu Nusantara Di TK Amarta Tani, *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, Vol. 2, No.4, 2023. Hal:719... Diakses Tgl 23 Mei 2025

¹⁴ Rendi, Sumiyatun, Dan Ipong, Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol. 6, No.2, 2023. Hal: 231

cinta tanah air secara tidak langsung tercakup di dalamnya. Karakter cinta tanah air dalam Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai Sikap menghargai, memelihara, dan bangga terhadap Indonesia, tercermin melalui pelestarian budaya lokal/nasional, pemahaman lingkungan kewilayahan, serta aktif berpartisipasi dalam komunitas. Dikemas dalam kegiatan pembelajaran nyata dan kontekstual yang mendorong siswa meresapi dan berperilaku sebagai warga negara yang peduli dan bertanggung jawab.¹⁵

Dalam jurnal Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Melalui Literasi Membaca Cerita Rakyat, karakter cinta tanah air dijelaskan sebagai sikap setia terhadap tanah air, kepedulian terhadap budaya dan keindahan alam Indonesia, serta penghargaan terhadap jasa para tokoh/pahlawan.¹⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan, Karakter cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, hormat, dan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Karakter ini diwujudkan melalui kecintaan terhadap bahasa, budaya, simbol-simbol nasional, serta penghargaan terhadap sesama warga bangsa dan jasa para pahlawan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, karakter cinta tanah air termasuk dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti Berkebinekaan Global dan Bergotong Royong, yang menekankan pentingnya menghargai budaya lokal, menjaga lingkungan, serta aktif dalam komunitas sosial. Karakter ini perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan yang kontekstual dan bermakna agar

¹⁵ Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Edisi Revisi Mei 2024), Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, hlm. 24

¹⁶ S. U. Hasanah, S. Hidayat & A. M. Pranana, "Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Literasi Membaca Cerita Rakyat di Sekolah Dasar", *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (2022): hlm. 231

terbentuk generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

Hidayatullah menjelaskan nilai karakter cinta tanah air yang tertulis dalam buku karya Nur Agus Salim dan Kawan-kawan, Karakter cinta tanah air mencerminkan pola pikir, sikap, dan tindakan yang menunjukkan loyalitas, kepedulian, serta penghormatan yang mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa, seperti bahasa, lingkungan alam dan sosial, budaya, ekonomi, hingga politik.¹⁷ Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki karakter ini dapat dikenali melalui perilaku seperti menghormati jasa para pahlawan nasional, memilih menggunakan produk-produk lokal, mencintai keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia, menghafal lagu-lagu kebangsaan, serta lebih memilih berlibur di dalam negeri.

Nilai cinta tanah air tercermin dalam tindakan seperti membela, menjaga, dan melindungi negara, bersedia berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai budaya lokal dengan cara melestarikannya, serta menjaga kelestarian alam dan lingkungan.¹⁸ Cinta tanah air juga merupakan perwujudan dari sila Persatuan Indonesia, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk turut serta dalam upaya pembelaan negara, yang pelaksanaannya diatur oleh Undang-Undang. Pada dasarnya, semangat cinta tanah air merupakan bentuk pengabdian kepada negara dan kesiapan untuk membela

¹⁷ Nur Agus Salim., Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hal: 21

¹⁸ Ulya Tala Hanifa Dkk, Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Situasi Pandemi COVID 19, *Jurnal Harmony*, Vol.7, No.1, 2022. hal: 2.... diakses tgl 09 mei 2025

kedaulatan bangsa. Rasa cinta terhadap tanah air bisa ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar mereka tumbuh menjadi individu yang menghormati bangsa dan negaranya. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air, dengan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, memberi hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, mengucapkan Pancasila, menghargai perbedaan dan menjaga kebersihan lingkungan. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dapat memperkuat persatuan bangsa. Jika nilai-nilai tersebut dibiasakan sejak kecil, maka akan membentuk karakter yang melekat seumur hidup.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air adalah dengan memperingati hari besar nasional melalui lomba atau pertunjukan budaya. Selain itu, bisa juga mengenalkan berbagai kebudayaan bangsa secara sederhana, seperti dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, memperkenalkan gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada Hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat. Mengenal pahlawan dapat dilakukan melalui cerita atau permainan peran.¹⁹

b. Cinta Tanah Air Dalam Islam

Dalam Islam, cinta tanah air merupakan bagian dari ajaran moral dan spiritual yang sangat dijunjung tinggi. Konsep ini dikenal dengan istilah *hubbul wathan* yang berarti “cinta tanah air”. Secara umum, *hubbul wathan* berarti rasa cinta terhadap daerah atau

¹⁹ Ermina, Zahra, *Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air*, (Jakarta: PT. Penerbit Lentera Abadi, 2018), hal. 44-45

negara yang diyakini sebagai tanah kelahiran, yang diwujudkan melalui ketaatan terhadap peraturan yang berlaku serta pelestarian tradisi dan budaya yang ada di dalamnya.²⁰ Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan cinta tanah air yaitu Surah Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”*²¹ (Q.S. Al-Hujarat [49]:13)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa, setelah menguraikan tata krama pergaulan sesama Muslim, Al-Qur'an beralih membahas prinsip dasar hubungan antar manusia secara umum. Oleh karena itu, digunakan seruan “Hai manusia.” Allah menegaskan bahwa seluruh manusia berasal dari satu asal, yaitu laki-laki dan perempuan (Adam dan Hawa), atau secara biologis dari sperma dan ovum, sebagai dasar kesetaraan. Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal, saling membantu, dan saling melengkapi, bukan untuk saling membanggakan diri. Penggalan pertama ayat ini menegaskan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di sisi Allah, tanpa membedakan suku, ras, maupun jenis kelamin. Tolak ukur kemuliaan di sisi-Nya hanyalah ketakwaan. Oleh karena itu, setiap

²⁰ Shokhibul Mighfar, Cinta Tanah Air Dan Implementasinya Dalam Perspektif Hadits, *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.12 No.1, 2023. hal: 55.... diakses 10 mei 2025

²¹ ‘Terjemah Kemenag’, 2019.

manusia dituntut untuk senantiasa meningkatkan ketakwaannya.

Diriwayatkan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW meminta Bani Bayadhah untuk menikahkan putri mereka dengan Abu Hind, seorang pembekam. Peristiwa ini menjadi penegasan bahwa status sosial tidak menjadi penghalang kemuliaan, selama seseorang memiliki ketakwaan.²²

Dapat disimpulkan bahwa Ayat ini menegaskan perbedaan suku, bangsa, dan warna kulit di antara manusia adalah ciptaan Allah yang bertujuan agar manusia saling mengenal dan membantu, bukan saling merendahkan. Allah tidak memandang kemuliaan dari keturunan, pangkat, atau kekayaan, tetapi dari ketakwaan. Oleh karena itu, manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa, bukan yang paling kaya atau berasal dari keturunan tertentu.

Selain itu, sebagai bukti bahwa Allah sangat menganjurkan hambanya untuk cinta terhadap bangsanya. Seperti kisah Nabi Ibrahim as dalam surah al-baqarah ayat 126, Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ

مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ

عَذَابِ النَّارِ ۖ وَيُؤْتِى الْمَصِيرُ

*“Dan ingatlah Ketika Nabi Ibrahim as berdo’a, ‘ya tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman Sentosa dan berikanlah rizqi dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka, kepada Allah dan hari kemudian.”*²³ (Q.S. Al-Baqarah [2]:126)

²² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati 2002), Hal. 260

²³ ‘Terjemah Kemenag’, 2019.

Ayat ini melanjutkan pembahasan tentang keutamaan Nabi Ibrahim a.s., khususnya saat beliau berdoa agar Mekah menjadi negeri yang aman dan diberkahi dengan rezeki bagi penduduknya yang beriman. Doa ini menunjukkan kepedulian beliau terhadap kesejahteraan masyarakat. Allah menjawab doa tersebut dengan menegaskan bahwa rezeki akan diberikan kepada orang beriman maupun kafir, meskipun yang kafir hanya menikmati kesenangan dunia sementara, kemudian akan menerima azab di akhirat.

Doa Nabi Ibrahim juga menekankan pentingnya keamanan dan kesejahteraan sebagai dua hal pokok dalam kehidupan suatu wilayah. Ini menjadi pelajaran bagi setiap Muslim untuk mendoakan keselamatan tempat tinggalnya serta memohon limpahan rezeki bagi seluruh penduduknya. Kondisi aman dan kecukupan ekonomi merupakan nikmat yang mendorong manusia untuk mengabdikan kepada Allah, sebagaimana disebut dalam QS. Quraaisy [106]: 3-4.²⁴

Dalam ayat ini jelas menunjukkan bagaimana wujud cinta nabi Ibrahim kepada tanah airnya dengan mendoakannya dalam tiga hal: menjadi negeri yang aman Sentosa, penduduknya dilimpahi rizqi, dan penduduknya beriman kepada Allah dan hari akhir. Tidaklah nabi Ibrahim as mendo'akan seperti itu kecuali hatinya telah tumbuh kecintaan terhadap negerinya.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa Ayat ini menunjukkan bukti cinta Nabi Ibrahim kepada tanah airnya melalui doanya agar negerinya menjadi tempat yang aman, penduduknya diberi rezeki yang berlimpah, dan mereka beriman kepada Allah serta hari akhir. Doa tersebut mencerminkan rasa cinta

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati 2002), Hal. 146

²⁵ Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), Hal

yang tulus dari Nabi Ibrahim terhadap tanah kelahirannya.

Adapun hadist tentang cinta tanah air yang ditulis oleh Imam Jalaluddin Al-Suyuthi (wafat 911 H) dalam kitabnya Al-Tausyih Syarh Jami Al-Shahih menyebutkan:²⁶

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ:
أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: «كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَأَبْصَرَ دَرَجَاتِ
الْمَدِينَةِ، أَوْضَعَ نَاقَتَهُ، وَإِنْ كَانَتْ دَابَّةً حَرَّكَهَا»، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ
، زَادَ الْحَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ: حَرَّكَهَا مِنْ حُيَّهَا. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ
حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جُدُرَاتٍ، تَابَعَهُ
الْحَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ.

Artinya: “Bercerita kepadaku Sa’id ibn Abi Maryam, bercerita padaku Muhammad bin Ja’far, ia berkata: mengkabarkan padaku Humaid, bahwasannya ia mendengar Anas RA berkata: Nabi SAW ketika kembali dari bepergian, dan melihat tanjakan-tanjakan Madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya. Berkata Abu Abdillah: Harits bin Umair, dari Humaid: beliau menggerakkannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. Bercerita kepadaku Qutaibah, bercerita padaku Ismail dari Humaid dari Anas, ia berkata: dinding-dinding. Harits bin Umair mengikutinya.”²⁷

Ada berbagai cara untuk mengekspresikan rasa cinta terhadap tanah air, misalnya dengan mendoakan para pahlawan sebagai

²⁶ <https://islam.nu.or.id/syariah/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits-TOBPR>

²⁷ Jalaluddin Al-Suyuthi, Al-Tausyih Syarh Jami Al-Shahih, Riyad, Maktabah Al-Rusyd, 1998, Juz 3, hal. 1360

bentuk penghargaan dan rasa terima kasih atas perjuangan mereka, serta memanjatkan doa bagi keselamatan negara agar senantiasa terhindar dari bencana, hidup dalam kedamaian, dan terbebas dari konflik antar sesama bangsa.

c. Indikator Cinta Tanah Air Anak Usia Dini

Cinta tanah air tidak hanya tercermin melalui pengenalan terhadap simbol-simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati keberagaman budaya, menjaga kebersihan lingkungan, dan menunjukkan rasa bangga terhadap bangsa. Rasa cinta tanah air, salah satunya bisa diungkapkan dengan selalu menggunakan produk dalam negeri.²⁸ Indikator cinta tanah air meliputi berbagai hal, seperti pemahaman akan sejarah dan budaya bangsa, partisipasi dalam kegiatan bernuansa nasional, serta pembentukan sikap yang positif terhadap sesama warga negara. Kesimpulannya adalah perilaku cinta tanah air bisa di dapat Ketika seseorang bisa memulai hal kecil seperti mencintai produk dalam negeri, menempuh Pendidikan, mengenal lingkungan dan hidup damai antar sesama serta tidak fanatic terhadap daerah orang lain (budaya, agama, suku, dan ras) adalah bukti bahwa indonesia negara yang besar dari Masyarakat yang memiliki perilaku baik.

Adapun Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2012 menuliskan 7 indikator anak berjiwa tanah air, di antaranya:²⁹

- 1) Anak mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar

²⁸ Hermawan Aksan, “Seri Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, Dan Cinta Damai”, (Bandung: Nuansa Cendikia 2019), Hal: 87

²⁹ Imam Musbikin.... Hal: 33

- 2) Mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan
- 3) Mengetahui dengan jelas lambang negara Indonesia
- 4) Mengetahui nama presiden dan wakil presiden
- 5) Anak lebih menghargai produk dalam negeri
- 6) Anak mencintai budayanya sendiri
- 7) Anak dapat menghargai jasa pahlawan

Indikator yang ditetapkan pemerintah memiliki harapan besar untuk mengenalkan budaya dan keunikan yang ada. Pendapat lain Menurut Zainal ada beberapa indikator cinta tanah air yang tertulis dalam penelitian Surotul Mahbubah. Adapun indikator-indikator perilaku cinta tanah air sebagai berikut:³⁰

- 1) Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
- 3) Memajang bendera indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya.
- 4) Bangga dengan karya bangsa
- 5) Melestarikan seni dan budaya bangsa.

Sebelum anak mengenal budaya dari bangsa lain, penting bagi mereka untuk terlebih dahulu memahami jati dirinya dan asal-usulnya. Menanamkan rasa memiliki terhadap Indonesia sejak dini akan mendorong anak untuk memiliki motivasi intrinsik di masa depan dalam mengabdikan dan memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara.

³⁰ Surotul Mahbubah, Skripsi *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga Di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember*, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. hal: 30

Adapun indikator cinta tanah air menurut Imam Musbikin Dalam bukunya penguatan karakter kemandirian, tanggung jawab dan cinta tanah air, menyebutkan indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air, yaitu beriman atau memiliki kepercayaan religious, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara, tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa Indonesia baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional dari pada individu, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, adil, persatuan dan kesatuan, menghormati/menghargai, bangga akan bangsa dan negara, cinta produk dalam negeri, tenggang rasa, bhineka Tunggal ika (berbeda tetap satu tujuan), sederhana, kreatif, menempatkan diri, dan cekatan/ulet. Dengan demikian dapat dikatakan indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air adalah manusia yang memiliki ketaqwaan, peduli, tanggap, tanggon, dan trengginas.³¹

Dapat penulis simpulkan bahwa Indikator perilaku cinta tanah air menurut Imam Musbikin mencerminkan pribadi yang beriman, bertaqwa, berkepribadian kuat, dan memiliki semangat kebangsaan. Seseorang yang mencintai tanah air menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, demokrasi, dan kebhinekaan. Ia juga mengutamakan kepentingan nasional, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, serta bangga terhadap bangsa dan produk dalam negeri. Dengan demikian, individu yang berperilaku cinta tanah air adalah pribadi yang beriman dan bertaqwa, peduli terhadap sesama, tanggap

³¹ Imam Musbikin,.... Hal: 40

terhadap lingkungan, tangguh dalam menghadapi tantangan, serta cekatan dan ulet dalam berkontribusi bagi bangsa dan negara.

3. Pengertian Anak Usia dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 hingga 6 tahun berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1. Sedangkan berdasarkan pendapat pakar Pendidikan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensia (daya piker, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai Tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³² Usia dini lahir sampai 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini (early childhood) adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami proses tumbuh kembang yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Sementara itu, menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 1 sampai 5 tahun, yang memiliki perbedaan karakteristik tersendiri pada tahap tersebut.³³

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani

³² Nirva Diana Dan Mesiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing 2016), hal : 17

³³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hal: 1

suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun . pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.³⁴

Karakter cinta tanah air pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui pendekatan yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan yang tertuang dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). STTPA menetapkan capaian perkembangan anak usia 5–6 tahun dalam enam aspek utama, yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Nilai-nilai cinta tanah air seperti menghargai simbol negara, mengenal budaya lokal, bekerja sama, serta bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dapat ditanamkan secara kontekstual melalui kegiatan tematik yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan seperti menyanyikan lagu nasional, menggambar lambang negara, bermain permainan tradisional, dan bercerita tentang pahlawan nasional menjadi sarana konkret dalam membentuk rasa cinta tanah air sejak dini.³⁵

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 8 tahun, dengan masa keemasan pada usia 0–6 tahun, yang sedang mengalami

³⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2009), hal: 6

³⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014), Hlm. 5–6.

proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Perkembangan ini mencakup aspek fisik (motorik halus dan kasar), kognitif (intelektual dan kreativitas), sosial-emosional, bahasa, komunikasi, serta spiritual. Karena memiliki karakteristik yang unik di setiap tahapannya, proses pembelajaran dan stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter cinta tanah air pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya menanamkan sikap dan perilaku pada anak untuk mengenal, merasa bangga, menghargai, menghormati, serta menunjukkan loyalitas terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak usia dini.

B. Pramuka Prasiaga

1. Pengertian pramuka prasiaga

a. Pramuka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pramuka adalah organisasi kepanduan untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai ketrampilan, disiplin, kepercayaan terhadap diri sendiri, saling tolong menolong dan sebagainya.³⁶ Fauziatin DKK menyatakan bahwa Pramuka merupakan upaya untuk membina karakter, kepribadian, dan akhlak mulia melalui aktivitas keagamaan, nasionalisme, pemahaman nilai Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, pengembangan kepercayaan diri, serta kesadaran dalam bertanggung jawab dan mandiri.³⁷ Pramuka atau

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia 2008).

³⁷ Fauziatin Noor Rahmah, Darmiyati, Dan Sakerani, "Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga Dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No.2, (2024), hal. 327.... Diakses Tgl 5 Mei 2025

Praja Muda Karana adalah proses Pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang membina generasi muda melalui kegiatan menarik dan terarah di alam terbuka, dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, akhlak mulia, serta kemandirian. Pramuka mengajarkan keterampilan hidup, kedisiplinan, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai kebangsaan berdasarkan prinsip dan metode kepramukaan.

Lahirnya gerakan Pramuka tidak terlepas dari peran Baden Powell, yang dikenal sebagai “Bapak Pramuka Dunia” sekaligus pendiri organisasi kepanduan pertama di Inggris. Dari sinilah gerakan kepanduan mulai menyebar ke berbagai negara, termasuk ke Indonesia.³⁹ Di Indonesia, kepanduan yang dikenal dengan nama Pramuka telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang umum dan dilaksanakan di hampir seluruh sekolah. Kegiatan Pramuka umumnya melibatkan permainan-permainan menarik yang mengandung unsur edukatif dan dilakukan di alam terbuka. Kegiatan kepramukaan memiliki tingkatan dan setiap tingkatan memiliki perbedaan dari segi usia, seragam, kegiatan yang diterapkan. Adapun tingkatan-tingkatan dalam Gerakan pramuka yang dimaksud secara umum usia 7-10 bernama siaga, usia 11-

³⁸ Ilyas Dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka Untuk Tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*, (Yogyakarta: Familia 2012), Hal: 18

³⁹ Supriyadi Dkk, “Evaluasi Program Pramuka Prasiaga”, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.9, No.3, (2023), Hal: 1840.... Diakses Tgl 20 Mei 2025

15 bernamakan penggalang, usia 16-20 bernamakan penegak, usia 21-25 tahun bernamakan pandega.⁴⁰ Tingkat prasiaga sebenarnya sudah tercantum dalam pedoman prasiaga, namun implementasinya belum sepenuhnya diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, tidak seperti penerapan di sekolah pada umumnya. Dalam buku pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, prasiaga diterapkan untuk anak-anak yang belum mencapai usia tujuh tahun sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, yang merupakan tahap siaga.

Kepramukaan berasal dari istilah Praja Muda Karana (Pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut UU RI No.12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

- 1) Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif ddalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- 4) Pendidikan Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan denga pramuka kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.⁴¹

Menurut Zuhria dan Akhtim dalam jurnalnya disebutkan Pramuka adalah suatu bentuk pendidikan nonformal yang berlangsung di luar ruang kelas, biasanya di alam terbuka, melalui

⁴⁰ Jaenudin Yusup Dan Tini Rustini, Panduan Wajib Pramuka Superlengkap, Google Book (Bmedia, 2022). Hal: 168

⁴¹ Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. hal: 2

kegiatan yang dirancang secara menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah. Tujuannya adalah untuk melatih aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual, serta menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kepemimpinan, kebersamaan, cinta lingkungan, dan kemandirian.⁴²

Dari penjelasan di atas, terkait pengertian pramuka, penulis dapat simpulkan bahwa Pramuka adalah sebuah bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk karakter, kepribadian, keterampilan, dan akhlak mulia generasi muda melalui kegiatan yang menyenangkan, menantang, dan edukatif, terutama di alam terbuka. Gerakan ini berlandaskan pada nilai-nilai kepramukaan, seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, gotong royong, nasionalisme, serta pengamalan nilai Pancasila dan keimanan. Pramuka juga merupakan organisasi kepanduan yang memiliki sistem tingkatan berdasarkan usia, mulai dari prasiaga hingga pandega, dan berperan penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang mandiri, bertanggung jawab, dan berwawasan luas.

b. Prasiaga

Pengertian prasiaga terbentuk dari kata “pra” yang artinya sebelum dan “siaga” yang artinya siap sedia, sehingga makna dari prasiaga adalah upaya penanaman pendidikan karakter sebelum menuju tingkat siaga. Pendapat lain terkait prasiaga, Prasiaga adalah anak yang belum berusia 7 tahun yang diberikan pengenalan tentang nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD. Prasiaga bukan jenjang pendidikan dalam Gerakan Pramuka, tetapi merupakan kegiatan

⁴² Zuhria Qurrotul Aini Dan Akhtim Wahyuni, “Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7, N0.2, (2023). Hal: 2150.... Diakses Tgl 20 Mei 2025

pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD yang berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.⁴³ Menurut Dewi dan Ellen Prasiaga merupakan kegiatan kepramukaan pada anak usia dini, serta mempunyai peran penting dalam pembentukan dan penanaman karakter, budi pekerti, serta akhlak mulia.⁴⁴

Gagasan mengenai Prasiaga hadir sebagai upaya untuk menyatukan metode pendidikan dalam membentuk karakter kebangsaan pada anak usia dini. Dengan kata lain, Prasiaga dikembangkan sebagai sarana pendidikan karakter melalui pendekatan kepramukaan. Tujuannya adalah agar di masa depan, anak-anak Indonesia tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, setia kepada tanah air, serta mampu menjadi duta perdamaian dan persaudaraan dunia yang saling menghargai dan memperkuat satu sama lain dalam pergaulan internasional, sejalan dengan visi Gerakan Pramuka.⁴⁵ Kegiatan pramuka prasiaga merupakan salah satu konsep aktivitas di luar kelas yang sangat baik untuk dilakukan dalam rangka memberikan peluang kebebasan anak bermain, berinteraksi bersama teman-temannya dan bereksplorasi di lingkungan sekitar.

Gerakan Pramuka Prasiaga mulai dikenalkan di Indonesia sejak tahun 2010 oleh Kwartir Nasional Pramuka. Pada tahap awal, program ini masih bersifat terbatas dan dalam tahap uji coba.

⁴³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga”, Tahun 2019, hal.11

⁴⁴ Dewi Ariyani dan Ellen Prima, “pendidikan pramuka prasiaga pada program studi pendidikan islam anak usia dini: analisis kebutuhan”, *Jurnal Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, vol.7, no. 2, (2024), hal.166.... diakses tgl 6 mei 2025

⁴⁵ Resa Pusputa Hidayati, Dkk. “Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak”, *Jurnal PAUD Agapedia* , Vol. 4, No.2, (2020) hal: 45.... Diakses 20 Mei 2025

Provinsi Jawa Barat dipilih sebagai wilayah percontohan untuk pelaksanaan kegiatan Prasiaga. Seiring perkembangannya, Proses penyusunan pedoman pelaksanaan serta penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) dilakukan pada tanggal 23 November 2018, dengan dihadiri oleh pengurus organisasi pendidikan anak usia dini di Jakarta. Selanjutnya, pada tanggal 12–14 Agustus 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kwartir Nasional, para Kepala PP PAUD Dikmas, serta Pusdiklatda dari seluruh Indonesia mengadakan workshop nasional. Dalam kegiatan tersebut dilakukan penyempurnaan draf pedoman Prasiaga dan penegasan kesepakatan. Pada tahun yang sama juga prasiaga diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo bertepatan dengan peringatan Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka yang ke-58.⁴⁶

Prasiaga yang diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini merupakan tahap pengenalan sebelum memasuki tahap siaga. Tujuan dari tahap prasiaga ini adalah memperkenalkan nilai-nilai kepramukaan melalui pengembangan karakter positif, pelatihan fisik, kecakapan dan kemampuan berbuat kebaikan guna menjadi warga negara Indonesia yang Tangguh dan siap menjadi bagian persaudaraan umat manusia di seluruh dunia yang saling menguatkan dan hormat-menghormati satu sama lain.⁴⁷ Kegiatan prasiaga bukan sekadar bermain tanpa arah, melainkan dirancang dengan perencanaan yang terstruktur. Selain menyesuaikan

⁴⁶ Dewi Ariyani dan Ellen Prima, “pendidikan pramuka prasiaga pada program studi pendidikan islam anak usia dini: analisis kebutuhan”, *Jurnal Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, vol.7, no. 2, (2024), hal.153.... diakses tgl 20 mei 2025

⁴⁷ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga*, (2019), Hal: 12

pengembangan karakter dengan tahapan perkembangan anak, tema kegiatan juga diselaraskan dengan kebutuhan mereka.

Prasiaga juga memiliki kode etik atau pedoman kehormatan, yang dalam gerakan Pramuka umumnya dikenal sebagai Dwisatya, Dwidarma, atau Dasadarma. Namun, khusus untuk kelompok anak usia dini, kode ini disebut Ekasatya dan Ekadarma, yang mengandung makna sebagai bentuk komitmen pribadi terhadap nilai-nilai moral dalam Pramuka. Isi ikrar Ekasatya berbunyi: “Aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjadi anak yang berakhlak mulia dengan taat kepada Tuhan, negara, guru, dan orangtuaku. Sementara itu, isi dari Ekadarma adalah: “Prasiaga itu sehat, cerdas, dan ceria.”⁴⁸

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa istilah "prasiaga" memiliki dua makna, yaitu "sebelum" dan "siap sedia". Jika digabungkan, prasiaga merujuk pada anak-anak yang usianya berada di bawah tingkat siaga, yaitu di bawah tujuh tahun. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan nilai-nilai dasar dalam kepramukaan. Oleh karena itu, prasiaga pada usia kanak-kanak hanya difokuskan pada pengenalan nilai-nilai tersebut, sehingga isi dari Ekasatya dan Ekadarma pun disesuaikan dan berbeda dengan yang ada pada tingkat siaga atau jenjang kepramukaan lainnya.

2. Dasar hukum penyelenggaraan prasiaga

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka;

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD Dan Dikmas Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Panduan Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kebangsaan*, Tahun 2019, Hal: 6

- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal;
- g. Keputusan Munas Gerakan Pramuka 2018 Nomor 07/Munas/2018 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 38;
- h. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor : 053 tahun 2014 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Wadhiya Budaya Bakti. ⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan Prasiaga memiliki dasar hukum yang kuat, mulai dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU Gerakan Pramuka, hingga berbagai peraturan presiden dan permendikbud yang mengatur standar, kurikulum PAUD, serta penguatan pendidikan karakter. Prasiaga juga diatur dalam AD/ART Gerakan Pramuka dan melibatkan peran aktif keluarga, sehingga menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anak usia dini.

⁴⁹ Mohamad Darajat Ali, *“Prasiaga Sebuah Upaya Kolaboratif Untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul Di Masa Yang Akan Datang”*, (Yogyakarta: Deepublish 2020), Hal: 50

3. Model kegiatan prasiaga

Pelaksanaan kegiatan prasiaga dirancang dengan berbagai model yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing sekolah. Model kegiatan ini tidak terbatas dilakukan di dalam ruangan saja, tetapi juga bisa dilaksanakan di luar ruangan, dengan memperhatikan sejumlah aspek penting seperti durasi waktu, materi dan isi kegiatan, komponen yang terlibat, usia anak, daya tarik kegiatan, dukungan lingkungan, prosedur keselamatan, serta fungsi dan tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun model kegiatan prasiaga yang dimaksud adalah sebagai berikut.⁵⁰

a. Kegiatan di tempat latihan

Pertama, pembukaan dilakukannya upacara pembukaan anak berbaris. Kedua, kegiatan lingkaran yakni bernyanyi dan tepuk, berbagi cerita sesama. Ketiga, kegiatan tematis yakni permainan sesuai dengan tema. Keempat, permainan lapangan yang menarik disesuaikan dengan rancangan. Kelima, dongeng edukatif kemudian penutup.

b. Kegiatan di luar ruangan atau outing

Kegiatan ini dilakukan secara outing untuk mengeksplorasi di luar tempat kegiatan latihan prasiaga rutin mingguan yang memiliki durasi 2-3 jam. Kegiatan ini juga bertujuan dalam memperluas wawasan anak terhadap lingkungan sekitar.

c. Kegiatan Perkemahan Keluarga

Untuk kegiatan yang diterapkan pada anak usia dini tidak dilakukan bermalam-malam seperti pramuka, akan tetapi kegiatan perkemahan ini dilakukan hanya setengah hari sesuai jam efektif

⁵⁰ Farih Dan Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga*, (Batu: Literasi Nusantara. 2019) Hal: 40-42

belajar anak dari pagi sampai menjelang duhur. Untuk kegiatan perkemahan keluarga dapat dilibatkan wali murid sebagai pendekatan anak dengan orangtuanya.

d. Kegiatan Gebyar Prasiaga

Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan bertemu antar saudara prasiaga dari sekolah lain di tingkat kwartir yang isi kegiatannya berupa perlombaan, pertunjukan seni dan lain-lain.

e. Kegiatan dilingkungan tempat tinggal

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di rumah maupun dilingkungan tempat tinggal disekitar rumah, yang diobservasi baik oleh orang tua, guru, atau pemuka masyarakat setempat.

f. Kegiatan Khusus

Model kegiatan khusus dilaksanakan ketika ada hari-hari khusus yang di meriahkan diantaranya hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari pramuka, dan hari besar lainnya.

g. Kegiatan Pelantikan

Kegiatan pelantikan dilaksanakan untuk menyematkan tanda kecakapan latihan yang telah ikut berpartisipasi hingga akhir dengan baik yang biasanya di sematkan di baju prasiaga.

Dapat disimpulkan bahwa Model kegiatan Prasiaga dirancang variatif dan fleksibel sesuai kebutuhan sekolah dan perkembangan anak. Kegiatan dilakukan di dalam dan luar ruangan, mencakup latihan rutin, outing, perkemahan keluarga, gebyar prasiaga, aktivitas di lingkungan tempat tinggal, kegiatan khusus hari besar, serta pelantikan. Setiap model memperhatikan aspek usia, keamanan, daya tarik, dan tujuan pembentukan karakter anak usia dini.

4. Tahapan kegiatan prasiaga

Proses pembelajaran penguatan karakter cinta tanah air melalui prasiaga, dapat dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan yang berkesinambungan, yaitu:⁵¹

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan rangkaian aktivitas yang disusun untuk menyiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran disusun secara kolaboratif dengan memperhatikan situasi sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Pada tahap ini, terdapat sejumlah kegiatan yang perlu dilaksanakan, di antaranya:

1) Penyesuaian tema dan subtema

Pendidik dapat menyusun tema dan subtema dengan merujuk pada nilai karakter cinta tanah air yang dikembangkan menjadi tiga tema utama, yaitu cinta terhadap persatuan, cinta terhadap budaya bangsa, dan cinta terhadap produk dalam negeri. Ruang lingkup tema dapat disesuaikan dengan konteks lingkungan individu, sosial, dan alam. Sementara itu, subtema dapat dikembangkan serta disesuaikan oleh pendidik berdasarkan kebutuhan masing-masing lembaga.

2) Penguatan nilai karakter

Penguatan nilai karakter cinta tanah air pada pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan prasiaga dalam bentuk latihan melalui bermain. Tahapan

⁵¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Panduan Pembelajaran Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga*”, (2019), Hal: 3

latihan tersebut mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Pembukaan / upacara pembukaan
 - b) Kegiatan lingkaran
 - c) Kegiatan permainan tematis
 - d) Permainan lapangan
 - e) Mendengarkan cerita
 - f) Penutup / upacara penutupan
- 3) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) pada model ini tidak jauh berbeda dengan bentuk RPPM yang sudah dibuat di setiap lembaga. Rancangan RPPM bertujuan untuk menentukan kompetensi dasar, muatan materi, dan rencana kegiatan, yang akan disampaikan selama minggu tersebut sesuai dengan tema karakter, sehingga mempermudah pendidik dalam menjabarkan pada Rencana Kegiatan Latihan (RKL).

- 4) Rencana kegiatan latihan (RKL)

Rencana Kegiatan Latihan (RKL) memiliki kesamaan makna dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah unit perencanaan terkecil yang dibuat untuk memandu kegiatan dalam satu hari, namun dalam kegiatan prasiaga RPPH sering disebut RKL. Penyusunan RKL bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam melakukan proses kegiatan prasiaga. Format RKL tidak harus baku yang penting memuat komponen yang telah ditetapkan. Komponen RKL tidak jauh berbeda dari RPPH terdiri dari: (1) identitas program, (2) materi, (3) alat dan bahan, (4)

kegiatan pembukaan, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan penutup, dan (7) rencana penilaian.

5) Alat, media, dan bahan ajar

Media belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Jenis media yang digunakan dapat berupa alat permainan, media visual ataupun audio visual. Pendidik dapat menyiapkan alat/bahan/ media belajar sesuai kebutuhan yang tercantum dalam RKL.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah proses di mana pembelajaran penguatan karakter cinta tanah air dilakukan melalui kegiatan prasiaga. Kegiatan ini bisa dilaksanakan satu hari penuh dalam seminggu atau dua kali dalam seminggu, tergantung pada kebutuhan masing-masing lembaga. Pemilihan hari pelaksanaan disepakati oleh lembaga, dijadwalkan secara tetap, dan dimuat dalam kurikulum sebagai bagian dari kekhasan atau identitas lembaga tersebut. Kegiatan pembelajaran penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga dapat dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut:

1) Penyiapan alat dan bahan

Sebelum memulai kegiatan guru perlu menyiapkan alat dan bahan apa yang akan digunakan pada hari itu sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RKL baik untuk kegiatan upacara, cerita maupun untuk kegiatan permainan tematis dan lapangan.

2) Penyambutan anak

Guru sudah datang minimal 30 menit sebelum anak datang, lakukan penyambutan anak di pintu gerbang sekolah atau di halaman sekolah.

3) Bermain bebas

Beri kesempatan kepada anak untuk pengenalan lingkungan hari ini dengan bermain bebas sesuai dengan yang diminati anak.

4) Berbaris

Pada saat bel sekolah masuk atau tiba waktunya untuk memulai kegiatan ajaklah anak berbaris, bisa dengan memberi tanda membunyikan pluit atau Tamborin. Setelah anak berbaris dan berkumpul guru menginformasikan bahwa pada hari ini mereka akan melakukan kegiatan bermain melalui prasiaga dengan berbagai ragam main yang sudah disiapkan dan mengawali kegiatan dengan upacara.

5) Pembukaan / upacara pembukaan

Pendidik/pembina mengajak semua peserta didik untuk berkumpul di halaman atau depan ruang kelas dengan memberikan isyarat meneriakkan kata “Prasiaga”, mendengar kata tersebut anak berlari membuat lingkaran untuk memulai upacara. Carilah tempat yang nyaman dan aman buat kegiatan pembukaan tersebut. Lakukan kegiatan upacara dengan tahapan sebagai berikut :

a) Persiapan

(1) Siapkan bendera merah putih dan dudukkan bendera

(2) Simpan bendera dipinggir lapangan dan

dudukkan bendera di tengah lapang yang akan menjadi tempat upacara

(3) Pilihlah 1 anak untuk bertugas menjadi pemimpin upacara (sulung) sekaligus menjemput pembina upacara

(4) Pembina berdiri di pinggir lapangan

b) Pelaksanaan

(1) Ketika peserta mendengar teriakan kata “Prasiaga” yang diteriakan oleh buci/pakci semua peserta masuk lapangan dan membentuk formasi lingkaran dengan mengosongkan sedikit lingkaran untuk jalan pemimpin upacara (sulung) menjemput pembina upacara

(2) Sulung menjemput Pembina diluar lapangan

(3) Sulung memberikan laporan kepada pembina upacara, bahwa upacara siap dilaksanakan

(4) Pembina memasuki lapangan dengan menggandeng bahu sulung

(5) Pembina meminta Sulung mengambil bendera dan memasangkannya padaudukan bendera

(6) Pada saat sulung membawa bendera semua peserta melakukan penghormatan bendera sampai bendera tersebut terpasang padaudukan bendera

(7) Pembina membacakan pancasila dan diikuti seluruh peserta

(8) Sulung membacakan Eka Dharma dibimbing pembina yang diikuti oleh seluruh peserta

- (9) Sulung bergabung diformasi lingkaran yang kosong
- (10) Pembina menyampaikan tema dan arahan tentang kegiatan main hari ini
- (11) Pembina memimpin doa, diikuti oleh semua peserta
- (12) Pembina meninggalkan lapangan
- (13) Semua peserta bubar barisan
- (14) Dilanjutkan permainan sesuai dengan RKL

6) Kegiatan lingkaran

Kegiatan lingkaran merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pendidik dan peserta didik melakukan tahap upacara pembukaan. Pendidik mengajak anak membuat lingkaran atau setengah lingkaran dengan harapan akan terjadi komunikasi multi arah di antara peserta didik. Kegiatan yang bisa dilakukan bersama misalnya bercakap-cakap tentang tema, bernyanyi, bertepuk atau main tebak tebakan sesuai dengan RKL pada hari itu. Pendidik mengajak semua anak terlibat dalam kegiatan lingkaran, bagi anak yang memiliki kemampuan bernyanyi atau mencapai kemampuan tertentu maka mereka diberikan tanda kecakapan umum dan dipasangkan di baju atau kaosnya setiap selesai akhir kegiatan atau pada saat upacara penutupan.

7) Kegiatan / permainan tematis

Kegiatan tematis merupakan kegiatan yang lebih khusus untuk menerapkan konten prasiaga dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan permainan memecahkan masalah

sesuai tema, misalnya gunting tempel lambang negara, puzzle gambar pahlawan, kolase gambar mesjid, finger painting membuat bendera dan sebagainya disesuaikan dengan yang sudah disusun pada RKL saat itu.

8) Permainan lapangan

Kegiatan permainan lapangan dilakukan setelah peserta didik melakukan kegiatan permainan tematis dan istirahat. Tahap ini dilakukan dengan melibatkan seluruh peserta didik secara beregu dengan pengawasan pendidik. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain permainan boy-boyan, pesan berantai, halang rintang, outbound, menjelajah mencari harta karun dan sebagainya (sesuaikan dengan RKL).

9) Mendengarkan cerita

Kegiatan mendengarkan cerita merupakan rangkaian dari kegiatan permainan lapangan. Kemampuan yang dapat dicapai pada kegiatan ini adalah lebih kepada kemampuan bahasa. Jenis cerita yang disampaikan mengandung nilai karakter yang sesuai dengan RKL yang telah disusun. Pendidik dapat menyusun dan membuat cerita sendiri sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan.

10) Upacara penutupan

Setelah semua tahapan kegiatan dilaksanakan kegiatan terakhir melaksanakan upacara penutupan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Pembina memanggil peserta berkumpul dengan meneriakan kata “Prasiaga”
- b) Peserta berkumpul membuat lingkaran

- c) Pembina berada di tengah lingkaran menghadap pada bendera merah putih.
- d) Pembina melakukan reecoling dengan menanyakan tentang kegiatan main yang sudah dilakukan
- e) Pembina memimpin doa penutup
- f) Sulung berada di sebelah pembina
- g) Sulung mengambil bendera dan menyimpan kembali di pinggir lapangan
- h) Peserta secara serempak menghormat bendera sampai bendera disimpan di pinggir lapangan
- i) Pembina meninggalkan lapangan
- j) peserta balik kanan dan bubar

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditargetkan. Evaluasi dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung maupun di akhir kegiatan pada tema tertentu. Pendidik bersama-sama melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama proses belajar dan mencatat setiap perkembangan yang terjadi. Bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi tertentu, dapat diberikan penghargaan berupa Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) sebagai bentuk motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemberian TKK dapat dilakukan saat kegiatan belajar berlangsung atau pada upacara penutupan. Sementara itu, TKU dapat diberikan oleh pendidik sendiri atau dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan kegiatan Prasiaga terbagi menjadi tiga bagian utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, pendidik menyusun tema, RPPM, RKL, dan menyiapkan alat serta media pembelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan upacara, permainan tematis, permainan lapangan, lingkaran, cerita, dan penutupan, yang dirancang untuk menanamkan karakter cinta tanah air. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dengan memberikan penghargaan berupa TKK atau TKU sebagai motivasi dan bentuk penguatan karakter.

5. Area pengembangan prasiaga

Area Pengembangan Prasiaga merujuk kepada Tujuan Gerakan Pramuka Bab II pasal 2 dan 3 tentang Asas dan Tujuan Gerakan Pramuka dan 5 Area Pengembangan sebagai berikut:⁵²

- a. Area Pengembangan Spiritual, dengan sasaran:
 - 1) Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Mengenal ajaran agama sesuai agama orangtuanya
 - 3) Menghargai perbedaan agama dan pemeluk agama lain
 - 4) Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 5) Setiap hari berbuat kebaikan
- b. Area Pengembangan Emosional, dengan sasaran:
 - 1) Mengenal identitas dirinya;
 - 2) Menyampaikan perasaannya;

⁵² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga*”, Tahun 2019, H.13-14

- 3) Mengetahui sikap baik dan sikap buruk;
 - 4) Mengetahui nilai-nilai kepramukaan;
- c. Area Pengembangan Sosial, dengan sasaran:
- 1) Berkomunikasi lebih baik dengan keluarga, teman maupun orang lain;
 - 2) Menghargai orang lain;
 - 3) Bekerjasama;
 - 4) Berperan dalam barung, perindukan maupun ;
 - 5) Sebagai warga negara indonesia yang patuh.
- d. Area Pengembangan Intelektual, dengan sasaran:
- 1) Mengaktualisasikan keingin tahuannya;
 - 2) Mengumpulkandan memproses informasi;
 - 3) Memecahkan masalah dengan semangat dan kreatif;
 - 4) Mendapatkan hal-hal baru yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi.
- e. Area Pengembangan Fisik, dengan sasaran:
- 1) Mengetahui tubuhnya;
 - 2) Memahami fungsi organ tubuh;
 - 3) Memelihara dan menjaga kesehatan;
 - 4) Berperilaku hidup bersih dan sehat;
 - 5) Makan makanan yang bergizi seimbang;
 - 6) Melakukan olah raga secara rutin;
 - 7) Menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.

Area Pengembangan Prasiaga dalam kegiatannya seperti yang dijelaskan tujuan dari prasiaga memiliki tiga pengembangan. Disusun sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan

anak usia dini dikelompokkan menjadi 3 area perkembangan sebagai berikut:⁵³

- a. Area Pengembangan Karakter, meliputi:
Moral Spiritual, Moral Budaya Bangsa, Moral Individu, Mencintai Diri Sendiri, Mencintai Orang lain dan Mencintai Lingkungan.
- b. Area Pengembangan Fisik, meliputi: Kesehatan Fisik dan Kekuatan Fisik;
- c. Area Pengembangan Kecakapan, meliputi: Kecakapan Berpikir, Kecakapan Praktis dan Kecakapan bersosialisasi.

Pengembangan prasiaga di atas sebagai rujukan awal sehingga kemudian di diskusikan kembali pada seminar dan lokakarya yang di hadiri Kwartir, Himpaudi, IGTKI, maupun IGRA. Adapun kesepakatan terkait aspek pengembangan kegiatan prasiaga tersebut menghasilkan aspek pengembangan yang telah disusun menyesuaikan kebutuhan diantaranya:⁵⁴

- a. Pengembangan karakter, terdiri dari tiga unsur:
 - 1) Moral spiritual merupakan bentuk pengembangan sikap anak yang mencerminkan penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya, serta menunjukkan antusiasme dalam

⁵³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD Dan Dikmas Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, “*Pedoman Prasiaga PAUD Sebagai Wana Pengembangan Karakter Kebangsaan*”, (2019), Hal: 4.

⁵⁴ Mohamad Darajat Ali, “*Prasiaga Sebuah Upaya Kolaboratif Untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul Di Masa Yang Akan Datang*”, (Yogyakarta: Deepublish 2020), Hal: 56

menjalankan aktivitas keagamaan sesuai dengan keyakinannya. Oleh karena itu, selain di sekolah, peran orang tua dalam lingkungan keluarga juga penting untuk memberikan contoh perilaku yang baik.

- 2) Moral budaya bangsa merupakan pengembangan sikap anak yang tercermin saat berinteraksi dalam kegiatan bermain bersama teman maupun dengan lingkungan sekitar. Melalui pengalaman tersebut, tumbuh rasa cinta terhadap keberagaman budaya bangsa, baik dalam bentuk adat istiadat maupun perbedaan agama, yang pada akhirnya menumbuhkan sikap toleransi antar sesama.
 - 3) Moral individu merupakan pengembangan sikap pribadi anak dalam melakukan tindakan positif yang telah diajarkan, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, dengan disertai perasaan senang dan tulus.
- b. Pengembangan fisik, terdiri dari dua unsur:
- 1) Kesehatan fisik ialah pengembangan berupa bentuk dari sikap kesehatan anak baik kebersihan badan, makan makanan dan minum yang bergizi serta teratur sebagai pembiasaan anak.
 - 2) Kekuatan fisik ialah pengembangan berupa bentuk dari kemampuan fisik anak dalam melakukan kegiatan koordinasi tubuh.
- c. Pengembangan kecakapan , terdiri dari tiga unsur:
- 1) Kecakapan Berpikir ialah pengembangan berupa

bentuk dari potensi anak dalam menggunakan daya pikir ketika menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sederhana.

- 2) Kecakapan praktis ialah pengembangan berupa bentuk dari pengalaman yang di alami anak, terkait dengan kegiatan prasiaga maka sesuai dengan pengalaman kegiatan prasiaga seperti berkemah bersama teman-temannya.
 - 3) Kecakapan Bersosialisasi ialah pengembangan berupa bentuk dari sikap maupun kemampuan dalam bersosialisasi anak untuk mengenal lebih dekat pada teman-temannya sehingga sesama teman timbul komunikasi anak.
- d. Pengembangan berbuat kebaikan, terdiri dari tiga unsur:
- 1) Mencintai Diri Sendiri ialah pengembangan berupa sikap mencintai diri sendiri dengan cara memperkenalkan diri sebagai wujud menstimulus rasa percaya diri anak.
 - 2) Mencintai Oranglain ialah pengembangan berupa sikap menyayangi oranglain yang ada di sekitarnya baik teman, anggota keluarga, tetangga dan lainnya sebagai wujud menstimulus anak dalam sikap ramah dan membantu oranglain.
 - 3) Mencintai Lingkungan ialah pengembangan berupa sikap peduli pada lingkungan sekitar dengan cara menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga

kelestarian tumbuhan dan binatang yang ada di sekitarnya.

Pengembangan-pengembangan tersebut diharapkan dapat berjalan secara optimal, sehingga dalam pelaksanaannya para guru berperan aktif merancang kegiatan prasiaga yang sesuai dengan tema serta kebutuhan masing-masing. Pembinaan prasiaga dilakukan oleh guru di sekolah masing-masing, karena merekalah yang paling memahami perkembangan peserta didik.

Pengembangan dalam tahap Prasiaga diharapkan dapat berkontribusi terhadap terbentuknya kematangan individu. Seiring bertambahnya usia, ketika anak melewati masa usia dini dan memasuki usia 7 tahun, ia dianggap telah siap untuk beralih ke kelompok anak dengan pengalaman serta kondisi yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologisnya. Jika anak melanjutkan keterlibatannya dalam kegiatan Gerakan Pramuka, maka ia akan memasuki jenjang Pramuka Siaga, yaitu untuk usia 7 hingga 10 tahun. Proses pendidikannya dilakukan melalui pendekatan kepramukaan yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan Gerakan Pramuka.

6. Prinsip penyelenggaraan prasiaga

Agar terbentuk warga negara yang memiliki keteladanan dalam pelaksanaan kegiatan prasiaga, maka kegiatan tersebut harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip dasarnya. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan agar kegiatan prasiaga dapat berlangsung secara efektif di satuan pendidikan anak usia dini. Menurut Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty dalam bukunya, terdapat 12 prinsip utama

yang perlu diketahui dan dipahami:⁵⁵

- a. Prasiaga dilaksanakan pada anak yang usianya di bawah tujuh tahun, idealnya usia 5-7 tahun
- b. Prasiaga dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari 8-15 orang akan tetapi di dalam kelompok setiap anak tetap memiliki tugas masing-masing sebagai capaian perkembangan individu
- c. Tanda kecakapan umum berupa gambar sintung/ kelopak dari bunga kelapa yang di kenalkan kepada anak
- d. Terdapat kode kehormatan untuk anak usia dini yakni ekasatya dan ekadarma
- e. Adanya sistem among dengan semangat silih asah, silih asih, dan silih asuh
- f. Prasiaga sebagai latihan pengembangan individu dengan model kegiatan bermainnya dalam kelompok
- g. Guru pendidikan anak usia dini sebagai pembina prasiaga
- h. Guru pendidikan anak usia dini sebagai pembina mengikuti pelatihan kursus orientasi kepramukaan guna pemahaman terkait prasiaga untuk anak didik
- i. Prasiaga diselenggarakan oleh satuan pendidikan anak usia dini
- j. Area pengembangan dalam prasiaga meliputi karakter, fisik, kecakapan hidup, dan kemampuan berbuat kebaikan.
- k. Penyelenggaraan prasiaga diintegrasikan kedalam kurikulum satuan pendidikan anak usia dini
- l. Kegiatan diutamakan pada alam terbuka atau lingkungan yang luas

⁵⁵ Farih Dan Nawafilaty, *Mari Menjadi Pramuka Prasiaga*, (Batu: Literasi Nusantara. 2019) Hal: 30

Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Prasiaga harus mengikuti 12 prinsip dasar agar efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Prinsip ini mencakup pelaksanaan untuk anak usia 5–7 tahun dalam kelompok kecil, penggunaan kode kehormatan dan tanda kecakapan, serta sistem among yang mengedepankan kasih dan kepedulian. Guru PAUD bertindak sebagai pembina yang telah mengikuti pelatihan, dan kegiatan diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan fokus pada pengembangan karakter, fisik, kecakapan hidup, serta dilakukan di alam terbuka untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Secara garis besar, terdapat dua jenis metode dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif cocok untuk menggali pertanyaan “bagaimana”, sedangkan kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa”.

Pada hakikatnya pendekatan kualitatif dilakukan dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian . Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.² Kemudian hasil pendekatan penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tidak menggunakan perhitungan statistik, dan metode kuantifikasi lainnya, akan tetapi hasilnya adalah narasi dari fenomena tertentu yang kemudian di analisis.³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk

¹Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 6.

² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM indonesia: 2021), h. 41

³ Albi Anggito and Johan Setiawan, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, in Google Book, ed. by Ella Deffi Lestari, pertama (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 268.

menggambarkan dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alami tanpa menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data secara mendalam dan rinci untuk memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang suatu fenomena yaitu program pramuka prasiaga. Analisis masalah yang ada di tempat penelitian melalui 1 orang guru kelas, 1 kepala sekolah, aktivitas peserta didik dan kegiatan yang digunakan dalam proses menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian tentang penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana gambaran menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini, pendekatannya melalui program pramuka prasiaga, dan objek kelas B PAUD KB Al-Azhar Lampung.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari arti penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴ Umumnya berupa pemaparan dan penguraian yang memerlukan analisis data dengan cara berpikir yang dimulai dengan melihat dan mengetahui fenomena tertentu yang kemudian menarik kesimpulan untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang menjadi objek penelitian. Adapun Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan

⁴ Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2017), h.520

kejadian yang sebenar-benarnya terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan perspektif dan pengalaman responden secara mendalam. Data berupa kata-kata dan tindakan responden dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara cermat. Proses ini melibatkan reduksi data untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, triangulasi untuk memastikan validitas temuan, serta verifikasi dengan responden dan rekan sejawat untuk memperkuat kredibilitas interpretasi. Hasilnya adalah Gambaran holistic tentang bagaimana responden berpikir merasa dan bertindak dalam konteks penelitian.⁵

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif deskriptif, penulis menggunakan jenis penelitian ini dalam penyusunan studi. Adapun alur dalam penelitian kualitatif deskriptif meliputi pengumpulan data secara langsung dan menyeluruh dari lapangan. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses reduksi atau penyederhanaan, kemudian data yang telah direduksi digabungkan dan diinterpretasikan untuk memperoleh makna. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan, dan pada tahap akhir dilakukan verifikasi data guna memastikan keabsahan serta kredibilitas temuan terhadap fenomena yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

PAUD KB Al-Azhar Lampung merupakan Pendidikan Anak Usia Dini swasta yang berdiri sejak tahun 2008 berlokasi di Jln Raya Palas, RT.003/ RW.002, Desa Palas Aji. Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung dan terakreditasi B. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari Januari sampai dengan Februari 2025 dan Mei 2025 dengan Teknik

⁵ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, 'Metodologi Pendidikan Sosial', in Google Book, ed. by Restu Damayanti, digital (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), h. 221.

pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. PAUD KB Al-Azhar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka dengan melaksanakan program kegiatan Pramuka Prasiaga.

D. Siklus Penelitian

Adapun siklus penelitian yang peneliti lakukan dari awal penulisan sampai akhir penulisan terdapat pada tabel di bawah:

Tabel 3. 1

Siklus penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Membuat judul								
2.	Membuat proposal								
3.	Perbaikan proposal								
4.	Observasi								
5.	Wawancara kepala sekolah								
6.	Wawancara guru kelas								
7	Dokumentasi								
8.	Penyusunan skripsi								

E. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif bersumber dari dua sumber data yaitu data primer dan data skunder:

1. Data Primer

Data primer, yang juga dikenal sebagai data utama, merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden tanpa melalui pihak ketiga. Data ini biasanya diperoleh melalui kegiatan seperti survei, observasi, dan wawancara. Karena dikumpulkan secara langsung, data primer memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Jenis data primer mencakup hasil survei di lokasi penelitian, hasil observasi, eksperimen, wawancara, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh meliputi: data sekolah seperti sejarah lembaga, data pendidik dan peserta didik, serta data sarana dan prasarana yang didapatkan melalui survei di lokasi penelitian; data proses pelaksanaan program Pramuka Prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air yang diperoleh melalui observasi dan keterlibatan langsung; data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru; serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan terkait program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung. Setelah seluruh data primer dikumpulkan, peneliti menganalisis dan menyusunnya dalam bentuk narasi deskriptif.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber selain data primer. Sebelum dimanfaatkan, data ini terlebih dahulu diproses, dianalisis, dan disimpulkan. Sumber data sekunder meliputi berbagai kajian pustaka, seperti jurnal ilmiah, skripsi

sebelumnya, buku, hasil penelitian, artikel dari jurnal daring, serta referensi lainnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, contoh data sekunder adalah teori atau pendapat dari para ahli.

Dalam penelitian penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini data sekunder yang penulis gunakan yaitu jurnal seperti jurnal ilmu pendidikan islam, jurnal pendidikan anak usia dini, jurnal multi disiplin Dehasen, dan lain-lain. Buku elektronik seperti pedoman prasiaga pendidikan anak usia dini, pedoman umum penyelenggara pendidikan anak usia dini berkualitas, manajemen pendidikan karakter. Skripsi terdahulu yang relevan, terbaru, dan ada keterkaitan dengan menumbuhkan karakter cinta tanah air. Buku digital seperti pedoman prasiaga PAUD sebagai wahana pengembangan karakter kebangsaan yang disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral PAUD dan dikmas direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini. Salinan undang-undang kementerian republik indonesia terkait program pramuka prasiaga, dan sumber-sumber sekunder lainnya.

Dalam penelitian, keberadaan data primer dan sekunder sangat penting karena berfungsi sebagai acuan serta memberikan gambaran umum terhadap penelitian yang dilakukan. Kedua jenis data ini saling melengkapi; data primer diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari referensi atau informasi sebelumnya. Setelah memperoleh kedua sumber data tersebut, peneliti kemudian melakukan analisis dan menyusun data yang relevan dalam bentuk narasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data⁶. Oleh karena itu, peneliti yang menerapkan metode kualitatif perlu melakukan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi guna melengkapi data yang masih belum memadai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷ Objek observasi dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi social, yang terdiri atas 3 objek yaitu place (tempat), actor (pelaku), activities (aktivitas).⁸

Dalam penelitian ini hal-hal yang di observasi adalah penerapan program pramuka prasiaga, serta bagaimana pelaksanaanya secara keseluruhan. Selain penerapan dan proses kegiatan pramuka prasiaga , perlu juga dilakukan observasi bagaimana sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan pramuka prasiaga, karena hal itu juga mendukung siswa dalam proses kegiatan.

⁶ Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2017), h.215

⁷ Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2017), h.390

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv 2016), h. 229

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi dan percakapan langsung dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Subjek wawancara disesuaikan dengan konteks lingkungan penelitian. Adapun objek wawancara peneliti di sekolah yaitu guru dan kepala sekolah. Wawancara yang ideal dilakukan secara langsung (tatap muka), dengan mempertimbangkan kondisi serta kesiapan responden, dan tentunya atas persetujuan mereka.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh Langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁹

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, objek wawancara peneliti adalah kepala sekolah dan guru kelas B. Kedua kelompok ini dipilih karena peran

⁹ Masrukhin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Kudus: Media Ilmu Press 2014),
Hal: 18

mereka yang krusial dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan serta program pramuka prasiaga di sekolah.

1) Wawancara kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin sekaligus pengelola utama dalam lingkungan sekolah, yang memiliki tanggung jawab terhadap berbagai aspek manajerial. Oleh sebab itu, wawancara dengan kepala sekolah dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai penerapan indikator nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini. Adapun responden dalam wawancara ini adalah Ibu Dra. Masnona.

2) Wawancara guru

Guru yang diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk mengatur dan menjalankan Program Pramuka Prasiaga merupakan pihak yang paling memahami proses pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan Program Pramuka Prasiaga. Responden dalam wawancara ini adalah Ibu Rusminah, S.Pd.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa Sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula

material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Dokumentasi diperlukan sebagai bukti terlaksananya penelitian yang akan dicantumkan di dalam laporan penelitian.

Dokumentasi meliputi foto-foto lokasi penelitian, rekaman wawancara, gambar kegiatan wawancara, dokumen administrasi sekolah, serta dokumentasi kegiatan siswa dalam mengikuti program pramuka prasiaga. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi tergolong mudah diperoleh, namun peneliti tetap perlu meminta izin sebelum mengambil dokumentasi. Hal ini penting karena beberapa sekolah memiliki kebijakan ketat terkait pengambilan gambar anak-anak selama proses belajar mengajar, yang berkaitan dengan perlindungan privasi. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk terlebih dahulu mengajukan izin dan menjelaskan tujuan pengambilan gambar. Dokumentasi yang berhasil diperoleh peneliti dari sekolah mencakup sejarah sekolah, data pendidik dan peserta didik, data sarana dan prasarana, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan program Pramuka Prasiaga, mulai dari minggu pertama hingga pelantikan, termasuk media pembelajaran, aktivitas yang dilakukan, dan hasil kegiatan.

4. Triangulasi data

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus

¹⁰ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana 2023), h. 391

menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi sumber berarti , untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama.¹¹ Ketika melakukan wawancara secara langsung peneliti sedang melakukan triangulasi data. Dalam penelitian penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air peneliti menggunakan triangulasi sumber karena dalam pengambilan data lebih dari satu sumber yaitu kegiatan di tempat penelitian, kepala sekolah, dan 1 orang guru kelas, dan 21 orang peserta didik.

Melalui pengumpulan dan analisis data dari beragam sumber, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih menyeluruh, objektif, dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji, yakni penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Meskipun proses ini memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar, triangulasi sumber data menjadi metode yang sangat berharga dalam menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv 2016), h. 241

sendiri maupun orang lain.¹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi subjek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dari variabel-variabel pada kelompok subjek yang diteliti. Proses analisis data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

Dalam penelitian ini, reduksi data dapat diperoleh oleh peneliti dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dipilih mana yang penting, merangkum, serta mengabstaksikan data terkait dengan penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

¹² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv 2016), h. 244

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv 2016), h. 247

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka Kesimpulan yang dikemukakan merupakan Kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian menarik Kesimpulan tidak bisa dilakukan sekali, agar dapat menghasilkan Kesimpulan yang signifikan dengan masalah dan teori.

Teknik analisis data dalam penelitian terkait penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di PAUD KB Al-Azhar Lampung yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan. Ketika melakukan observasi peneliti mendapatkan banyak informasi terkait penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional, upacara prasiaga, mencintai lingkungan, dan bermain permainan tradisional yang penulis amati dari peserta didik PAUD KB Al-Azhar Lampung. Reduksi data dilakukan agar menemukan focus permasalahan dari banyaknya permasalahan, dan focus permasalahan peneliti yaitu menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini melalui program pramuka prasiaga.

Setelah mengetahui focus penelitian, rincian dan aspek penelitian dituangkan kedalam catatan untuk mempermudah penulis dalam mengarsip data dan melakukan Kesimpulan. Tahap

selanjutnya yang peneliti lakukan setelah penyajian data yaitu menentukan Kesimpulan terkait penerapan program pramuka prasiaga bisa dijadikan sarana kegiatan dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini.

H. Pedoman Observasi

Pemenuhan kebutuhan data dan informasi dalam pembelajaran di PAUD KB Al-Azhar Lampung. Studi deskriptif tentang penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini.

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi

No	Program	Aspek yang diamati
1.	Program Pramuka Prasiaga	Pelaksanaan program pramuka prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung
2.	Karakter Cinta tanah air	Mengamati perkembangan karakter cinta tanah air peserta didik
3.	Hal-hal yang mendukung terkait pengamatan di lapangan	Sejarah singkat berdirinya, visi misi dan tujuan, serta sarana prasarana yang dapat diamati oleh peneliti

I. Pedoman Wawancara

Sebelum mewawancarai narasumber, peneliti disarankan untuk terlebih dahulu menyusun kisi-kisi pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi lampiran-lampiran yang mencakup aspek-aspek pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, yang

disesuaikan dengan topik penelitian mengenai penerapan program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air anak usia dini. Dalam penelitian ini narasumber yang dipilih yaitu 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru kelas B PAUD KB Al-Azhar Lampung, oleh karena itu uraian dan lampiran kisi-kisi wawancara yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kisi-kisi wawancara PAUD KB Al-Azhar

Variabel	Aspek	Indikator
Karakter Cinta Tanah Air	Nilai Karakter Cinta Tanah Air (Direktorat Pembinaan PAUD dalam buku Imam Musbikin)	1. Anak mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 2. Mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan 3. Mengetahui dengan jelas lambang negara Indonesia 4. Mengetahui nama presiden dan wakil presiden 5. Anak lebih menghargai produk dalam negeri 6. Anak mencintai budayanya sendiri 7. Anak dapat menghargai jasa pahlawan
Program Pramuka	1. Model Kegiatan Prasiaga	1. Model kegiatan prasiaga yang digunakan (kegiatan di

Prasiaga	2. Tahapan Kegiatan Prasiaga (kementrian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia tahun 2019)	tempat latihan, kegiatan di luar ruangan atau outing, dan kegiatan pelantikan prasiaga) 2. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.
----------	---	---

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Azhar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Azhar Lampung

Secara de facto, PAUD Kelompok Bermain (KB) Al-Azhar berdiri pada tahun 2008 atas inisiatif Tim Penggerak PKK Dusun Desa Palas Aji, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Pendirian ini dipelopori oleh Ibu Dra. Masnona selaku Kepala PAUD KB Al-Azhar Palas Aji. PAUD KB Al-Azhar dirintis oleh seluruh pengurus PKK Desa Palas Aji bersama Bapak Rohman, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Desa.

Dengan segala keterbatasan yang ada, mereka memanfaatkan gedung MTs yang sudah tidak digunakan, meminjam alat-alat permainan, serta menggalang dana dari para tenaga pendidik untuk mengurus izin operasional. Upaya ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap banyaknya anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan, baik di Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, maupun Taman Penitipan Anak. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat Palas Aji yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Atas dasar keprihatinan tersebut, Tim Penggerak PKK Desa Palas Aji berupaya keras merintis pendirian PAUD KB Al-Azhar, yang pada awal berdirinya mampu melayani 15 peserta didik.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2012, berkat perhatian dari Pemerintah Desa Palas Aji dan Kecamatan Palas, PAUD KB Al-Azhar diusulkan untuk mendapatkan bantuan gedung dan Alat Permainan Edukatif (APE) dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP).

Perkembangan PAUD KB Al-Azhar terus berlanjut dengan adanya dukungan dana pengembangan dari Anggaran Dana Desa. Bantuan tersebut digunakan untuk melengkapi fasilitas APE dan sarana pembelajaran lain yang menunjang proses belajar mengajar, sehingga kualitas layanan pendidikan di PAUD KB Al-Azhar semakin meningkat.

Saat ini, PAUD KB Al-Azhar Palas Aji telah memiliki sarana permainan yang layak untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan enam hari dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin hingga Sabtu, dan dibimbing oleh lima orang pendidik. Hingga kini, PAUD KB Al-Azhar Palas Aji tetap eksis dan mampu melayani peserta didik dari Desa Palas Aji dan sekitarnya, di wilayah Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.¹

2. Profil pendidikan anak usia dini kelompok bermain al-azhar lampung

Tabel 4. 1

Profil Sekolah PAUD KB Al-Azhar Lampung²

1. Nama Sekolah	PAUD KB Al-Azhar
2. Kepala Sekolah	Dra. Masnona
3. NPSN	69781935

¹ Dra. Masnona, *Sejarah PAUD KB Al-Azhar Lampung* (Lampung , 2025).

² Dra. Masnona, *Profil PAUD KB Al-Azhar Lampung* (Lampung , 2025).

4. Status Kepemilikan	Hak Milik
5. SK Pendiri Sekolah	421.9/193/III.02.04/2008
6. Status Sekolah	Terakreditasi
7. Akreditasi	B
8. Alamat	Jln Raya Palas, RT.003/ RW.002, Desa Palas Aji.
9. Email	paudalazhar04@gmail.com
10. Kelurahan	Palas Aji
11. Kecamatan	Palas
12. Kota	Kalianda
13. Provinsi	Lampung
14. Status Sekolah	Swasta

3. Visi, misi, dan tujuan PAUD KB Al-azhar lampung

Visi:³

Terwujudnya Anak Yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Cerdas, Kreatif Dan Inovatif.

Misi:⁴

1. Menanamkan nilai-nilai agama
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab
3. Menumbuhkan kedisiplinan
4. Mengasah kemampuan kognitif anak
5. Membangun kemampuan kreatif
6. Mengembangkan kemampuan inovatif anak

³ Dra. Masnona, *Visi PAUD KB Al-Azhar Lampung* (Lampung , 2025).

⁴ Dra. Masnona, *Misi PAUD KB Al-Azhar Lampung* (Lampung , 2025).

Tujuan:⁵

“Untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas dengan membantu anak usia dini berkembang secara optimal diberbagai aspek baik fisik, kognitif, sosial emosional dan moral”

4. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, Dan Peserta Didik PAUD KB Al-azhar lampung

PAUD KB Al-Azhar Lampung didukung oleh tim pengajar dan staf yang berkompeten, dengan mayoritas memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Total 5 anggota tim yang berdedikasi ini terdiri dari seorang kepala sekolah, empat guru kelas dengan latar belakang S1 PAUD. Berikut tenaga Pendidikan dan kependidikan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2

Data Tenaga Kependidikan PAUD KB Al-Azhar

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Masnona	Kepala sekolah
2.	Rusminah S.pd	Wali kelas B1
3.	Hayatul Mubasaroh S.pd	Wali kelas B2
4.	Neti Ervina S.pd	Wali kelas A1
5.	Rani Marjuani S.pd	Wali kelas A2

⁵ Dra. Masnona, *Tujuan PAUD KB Al-Azhar Lampung* (Lampung , 2025).

b. Peserta Didik

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri, termasuk dalam kemampuan dan pengalaman belajarnya. Beberapa peserta didik unggul dalam ranah akademik, sementara yang lain memerlukan dukungan lebih dalam pengembangan aspek sosial dan emosional. Potensi dan minat siswa yang beragam perlu difasilitasi oleh sekolah melalui program pengembangan yang sesuai. Oleh karena itu, program yang dirancang harus bersifat holistik dan seimbang, tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek fisik, emosional, spiritual, serta keterampilan 4K (kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif) dan kecerdasan lainnya. Berikut data peserta didik PAUD KB Al-Azhar Lampung:

Tabel 4 .3

Jumlah Peserta Didik PAUD KB Al-Azhar

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A1	4	8	12
2.	A2	3	9	12
3.	B1	6	4	10
4.	B2	5	6	11
Jumlah		18	27	45

5. Sarana Dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur menjadi pilar penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dokumentasi dan observasi di PAUD KB Al-

Azhar Lampung menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Sarana Prasarana

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	4
2	Ruang guru	1
3	Kamar mandi siswa	1
4	Kamar mandi guru	1
5	Lemari	5
6	Play Grond	1
7	Perosotan	2
8	Mangkok putar	1
9	Ayunan	2
10	Papan tulis	4
11	Lego	2
12	Balok	1
13	puzzle	20
14	Bola warna	1 keranjang
15	Kipas angin	2
16	Bendera	2
17	Meja	20
18	Dudukan bendera	1
19	Tiang bendera	2
20	Mic	2
21	Soundsistem	1

B. Hasil Analisis Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung

1. Penerapan Program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung

Program pramuka prasiaga adalah sebuah gagasan dalam gerakan pendidikan gerakan pramuka, sebagai bentuk pengenalan nilai-nilai kepramukaan bagi anak usia dini (sebelum usia 7 tahun). Sebagaimana tertuang dalam pasal 17 Anggaran dasar dan pasal 38 Anggaran rumah tangga gerakan pramuka 2018.⁶ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD KB Al-Azhar Lampung, Program Pramuka Prasiaga telah diterapkan secara terstruktur sebagai bagian dari kegiatan pembentukan karakter anak usia dini khususnya karakter cinta tanah air. Kegiatan Prasiaga tersebut diintegrasikan ke dalam rutinitas pembelajaran melalui pendekatan bermain sambil belajar, yang meliputi upacara bendera mini, menyanyikan lagu kebangsaan, mengenal lambang negara, serta permainan tradisional dan cerita rakyat bernuansa kebangsaan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mohamad Darajat yaitu prasiaga muncul dalam bentuk gagasan dalam rangka penguatan pendidikan karakter bagi anak usai dini sekaligus menguatkan cinta tanah air, bangsa dan bahasa indonesia sejak usia dini melalui kepramukaan.⁷ Adapun awal mula pembentukan program ini dikemukakan oleh ibu Masnona selaku

⁶ Mohamad Darajat Ali, "Prasiaga Sebuah Upaya Kolaboratif Untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul Di Masa Yang Akan Datang", (Yogyakarta: Deepublish 2020), Hal: 28

⁷ Mohamad Darajat Ali,... hal: 28

kepala sekolah PAUD KB Al-Azhar dalam wawancara:

“Pertama, setelah adanya sosialisasi dari HIMPAUDI mengenai kegiatan Prasiaga, kami mulai memahami pentingnya program ini. Kedua, setelah mengikuti diklat Prasiaga yang juga diselenggarakan oleh HIMPAUDI, kami mulai menyusun program kegiatan Prasiaga untuk mengembangkan karakter anak, terutama dalam hal kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran. Program Prasiaga mulai dilaksanakan di PAUD KB Al-Azhar pada semester genap tahun ajaran 2021–2022. Ketiga, setelah kami mencoba menjalankan program tersebut selama satu bulan, ternyata memberikan banyak dampak positif. Kami melihat perubahan karakter anak menjadi lebih baik, khususnya dalam hal pengetahuan kebangsaan. Selain itu, kami sebagai tenaga pendidik juga memperoleh ide-ide baru dalam pembelajaran di luar ruangan melalui pelaksanaan kegiatan Prasiaga ini. Pada awal pelaksanaannya, lembaga-lembaga lain di sekitar kami belum berani mencoba program ini, sehingga Prasiaga menjadi salah satu keunggulan dari PAUD KB Al-Azhar.”⁸

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Program Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar mulai dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021–2022 setelah adanya sosialisasi dan diklat dari HIMPAUDI. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran. Setelah satu bulan berjalan, kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif, seperti perubahan karakter anak dan munculnya ide baru dalam pembelajaran luar ruangan. Program ini juga menjadi keunggulan sekolah karena saat itu belum banyak lembaga lain yang menerapkannya.

Program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu. Kegiatan Prasiaga berlangsung selama satu hari penuh, mulai dari

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar, Ibu Masnona, Lampung, 17 Mei 2025.

pagi hingga anak-anak pulang sekolah. Hari tersebut memang dikhususkan untuk pelaksanaan kegiatan Prasiaga. Kegiatan ini mencakup baris-berbaris, menyanyikan lagu-lagu nasional, permainan tradisional, serta pengenalan simbol-simbol negara. Pelaksanaan kegiatan Prasiaga dilakukan melalui tiga tahapan yang berkesinambungan, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia⁹, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal ini selaras dengan tahapan yang diterapkan di PAUD KB Al-Azhar sebagai berikut:

Pertama, **Persiapan** merupakan rangkaian aktivitas yang disusun untuk menyiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran disusun secara kolaboratif dengan memperhatikan situasi sosial dan budaya di lingkungan sekitar.¹⁰ Persiapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik PAUD KB Al-Azhar dalam pelaksanaan kegiatan Prasiaga meliputi penyesuaian tema dan subtema, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rusminah:

“RPPM dan RPPH yang digunakan dalam kegiatan Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar dirancang terintegrasi dengan kegiatan Prasiaga yang akan dilaksanakan. Dalam RPPM, kami menetapkan tema dan subtema mingguan yang memuat nilai-nilai kepramukaan, seperti kemandirian, kedisiplinan, dan cinta tanah air. Pada RPPH, kegiatan Prasiaga dimasukkan ke dalam kegiatan inti, seperti upacara pembukaan, baris-berbaris sederhana, permainan edukatif, kegiatan penutup, serta perencanaan alat dan bahan yang akan digunakan. Semua

⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Panduan Pembelajaran Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga”, (2019), Hal:3

¹⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.... Hal: 3

kegiatan tetap menggunakan pendekatan bermain sambil belajar dan disesuaikan dengan capaian perkembangan anak.”¹¹

Oleh karena itu untuk perencanaan para guru membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang dibuat sesuai dengan tema yang telah disepakati Bersama oleh para guru setiap hari sabtu atau seminggu sekali. RPPH dan RPPM tersebut di buat untuk kegiatan prasiaga yang direncanakan kedalam kurikulum yang dipakai PAUD KB Al-Azhar kurikulum 13. Pelaksanaan supaya berjalan dengan maksimal perlu dikoordinasikan Kembali kepada kepala sekolah, karena kegiatan prasiaga termasuk kegiatan intrakulikuler sebagaimana waktu pembelajaran biasanya, akan tetapi dilaksanakan diluar kelas, dan tetap ada pantauan melalui guru masing-masing Ketika kegiatan dari awal sampai akhir sehingga untuk absensi sendiri PAUD KB Al-Azhar belum mempunyai absensi secara khusus untuk kegiatan prasiaganya. Hal tersebut sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh ibu Masnona:

“Program kegiatan Prasiaga kami masukkan ke dalam kurikulum yang digunakan di PAUD KB Al-Azhar, yaitu Kurikulum 2013. Program ini termasuk ke dalam kegiatan intrakurikuler, karena secara umum kegiatan Prasiaga terintegrasi dengan kurikulum PAUD dan menjadi bagian dari program pembelajaran yang menyenangkan serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan ini dijadwalkan satu kali dalam seminggu, sebagaimana waktu pembelajaran biasanya, namun pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan”¹²

Selain itu, persiapan yang tidak kalah penting untuk disiapkan

¹¹ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar, Ibu Masnona, Lampung, 17 Mei 2025.

oleh guru adalah alat, media, dan bahan ajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.¹³ Alat dan bahan yang di persiapkan yaitu seragam pramuka lengkap, bendera, dudukan bendera, tiang bendera, mic, soundsistem, dan peralatan lain nya yang sudah dijelaskan oleh ibu Rusminah dalam wawancara:

“Kami menggunakan seragam Pramuka lengkap saat kegiatan Prasiaga. Untuk upacara, kami memakai bendera, tiang bendera, dudukan bendera. Selain itu, alat-alat seperti peralatan mic, soundsistem, halang rintang, tali, dan berbagai perlengkapan yang sesuai dengan jenis kegiatannya.”¹⁴

PAUD KB Al-Azhar belum memiliki pedoman khusus untuk program kegiatan Prasiaga, sehingga perancangan kegiatan masih mengacu pada buku panduan dari Pusat Pengembangan PAUD. Selain itu, para guru juga mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) Prasiaga secara bergantian. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Abdullah Farih dan Tawaduddin Nawafilaty, yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan Prasiaga harus memenuhi 12 prinsip sebagai syarat pelaksanaannya¹⁵ dan PAUD KB Al-Azhar telah memenuhi syarat penyelenggaraan tersebut sebelum menerapkan kegiatannya. Perencanaan kegiatan ini disusun sesuai dengan tujuan awal dari program Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar, yaitu untuk membentuk karakter, mengembangkan berbagai keterampilan, serta menumbuhkan rasa kebangsaan dan

¹³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Panduan Pembelajaran Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga”, (2019), Hal:8

¹⁴ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

¹⁵ Farih Dan Nawafilaty, Mari Menjadi Pramuka Prasiaga, (Batu: Literasi Nusantara. 2019) Hal: 30

cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Masnona dalam wawancaranya:

“Pertama, tujuan dari kegiatan Prasiaga ini adalah untuk membentuk karakter anak yang baik, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan cinta lingkungan. Kedua, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak, mulai dari sosial emosional, intelektual, fisik, hingga kemampuan berpikir kritis. Ketiga, kami ingin menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, seperti menumbuhkan rasa bangga terhadap Indonesia serta memahami nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa.”¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar adalah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Karakter yang dimaksud mencakup nilai-nilai spiritual dan moral seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain pembentukan karakter, kegiatan Prasiaga juga dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak, baik dalam aspek sosial emosional, intelektual, fisik motorik, hingga kemampuan berpikir kritis. Lebih lanjut, program ini juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada anak sejak dini. Hal ini dilakukan melalui kegiatan yang memperkenalkan simbol-simbol negara, nilai-nilai sejarah, serta budaya bangsa, agar anak memiliki rasa bangga terhadap tanah air Indonesia. Dengan demikian, Prasiaga bukan hanya menjadi wadah kegiatan bermain, tetapi juga sebagai sarana pembentukan jati diri anak yang holistik sesuai tahap perkembangannya.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar, Ibu Masnona, Lampung, 17 Mei 2025.

Kedua, **Pelaksanaan** adalah proses di mana pembelajaran penguatan karakter cinta tanah air dilakukan melalui kegiatan prasiaga. Pembelajaran untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan Pramuka Prasiaga dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun dalam bentuk kegiatan pelaksanaannya di lapangan, berupa: penyiapan alat dan bahan, penyambutan murid, murid bermain secara bebas, adanya bel sebagai pemberitahuan untuk berbaris di lapangan, pembukaan/ upacara pembukaan, kegiatan melingkar, kegiatan/ permainan secara teknis yang dibuat pendidik sebagai pembina prasiaga, permainan lapangan, mendengarkan cerita, penutup/ upacara penutupan.¹⁷ Seperti yang dijelaskan oleh ibu Rusminah, mengenai pelaksanaan kegiatan prasiaga di PAUD KB Al-Azhar dalam wawancaranya:

“Kami melakukan kegiatan Prasiaga seminggu sekali, dan biasanya dilaksanakan di luar ruangan agar anak-anak bisa bergerak bebas dan lebih aktif. Kegiatan dimulai dengan absen dan upacara pembukaan, dilanjutkan dengan baris-berbaris sederhana. Setelah itu, anak-anak diajak bermain di dalam lingkaran, seperti menyanyi, bertepuk tangan, dan menyuarakan yel-yel Prasiaga. Setelah sesi awal, kami lanjutkan dengan kegiatan lapangan yang fokus pada pengembangan fisik motorik anak, contohnya seperti melompati halang rintang, bermain permainan tradisional atau permainan kelompok sederhana yang melatih kerja sama dan koordinasi. Seluruh kegiatan disusun agar tetap menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak usia dini.”¹⁸

Kegiatan Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar dilaksanakan di luar kelas atau di lapangan yang luas setiap hari Sabtu, mulai pukul 08.00 hingga pukul 10.30 WIB, dengan waktu

¹⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.... Hal: 9-15

¹⁸ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

istirahat selama 30 menit. Sembari menunggu bel masuk pembiasaan diperdengarkan lagu-lagu nasional, Ketika bel berbunyi pertanda anak-anak berbaris menuju lapangan diberikan arahan sebelum upacara pembuka prasiaga. Dilanjutkan upacara pembukaan yang diikuti oleh seluruh guru dan murid sehingga tidak ada orang tua yang mengawasi anak, Ketika upacara tampak ada yang menjadi petugas guru sebagai pemimpin dan salah satu siswa dan guru untuk mengibarkan bendera. Selanjutnya pembacaan pancasila yang diikuti oleh seluruh murid maupun guru, sambutan singkat oleh pembina , terakhir penutupan do'a.

Upacara telah usai seluruh murid beristirahat sebentar dan dilanjutkan dengan ice breaking guna menumbuhkan semangat anak dalam rangkaian kegiatan. Masuk pada kegiatan intinya murid berbaris diberikan arahan, dan pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan RPPH yang mana belajar melalui permainan disitulah terdapat kesepakatan bersama. Setelah kegiatan inti usai anak dikondisikan dan dilanjutkan kegiatan penutup, sebelum kegiatan penutup terdapat tanya jawab terkait pelajaran yang didapatkan hari itu. Untuk kegiatan penutup diakhiri dengan upacara penutupan. Kegiatan ini telah dijadwalkan secara tetap dan dimuat dalam kurikulum sebagai bagian dari kekhasan atau identitas PAUD KB Al-Azhar.

Penerapan kegiatan prasiaga diatas sesuai dengan model kegiatan pada teori dari Farih dan Nawafilaty, Kegiatan Prasiaga dibuat dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap sekolah. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam atau di luar ruangan, dengan memperhatikan hal-hal penting seperti lama waktu, isi kegiatan, siapa saja yang terlibat, usia anak,

seberapa menarik kegiatannya, dukungan dari lingkungan, aturan keselamatan, serta tujuan dari kegiatan tersebut.¹⁹ Terdapat enam model kegiatan Prasiaga. Namun, dalam pelaksanaan program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung, yang diterapkan adalah kegiatan di tempat latihan, kegiatan di luar ruangan (outing), dan kegiatan pelantikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Rusminah, selaku wali kelas B sekaligus guru pembina Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung:

“Model kegiatan yang kami gunakan umumnya adalah pembelajaran tematik integratif berbasis bermain aktif. Biasanya, kegiatan dilakukan di tempat latihan yaitu di lapangan sekolah. Anak-anak mengikuti berbagai kegiatan seperti upacara pembukaan, baris-berbaris, permainan kelompok, kegiatan lingkaran bernyanyi dan tepuk. Kami juga sering melakukan kegiatan di luar ruangan seperti petualangan mini atau outbond. Semua kegiatan dirancang berdasarkan tema yang sedang berlangsung dan diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kepramukaan. Di akhir semester, biasanya kami mengadakan pelantikan Prasiaga dengan menyematkan tanda kecakapan kepada anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan prasiaga selama satu semester.”²⁰

Oleh karena itu PAUD KB Al-Azhar perlu menerapkan model kegiatan yang lain baik kegiatan perkemahan bersama orangtua, kegiatan khusus, dan kegiatan gebyar prasiaga sehingga capaian perkembangan didapat semakin maksimal.

Ketiga, **Evaluasi** merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditargetkan.²¹ Para guru di PAUD KB Al-Azhar melakukan evaluasi terhadap program penanaman karakter cinta

¹⁹ Farih Dan Nawafilaty, Mari Menjadi Pramuka Prasiaga, (Batu: Literasi Nusantara. 2019) Hal: 40-42

²⁰ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

²¹ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.... Hal: 9-15

tanah air melalui kegiatan Prasiaga setiap satu minggu sekali, mengingat kegiatan Prasiaga dilaksanakan setiap hari Sabtu. Evaluasi program dilakukan melalui diskusi bersama. Selain itu, evaluasi tertulis juga dilakukan oleh para pendidik melalui penilaian akhir semester yang dituangkan dalam bentuk rapor. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Rusminah pada wawancaranya:

“Evaluasi program Pramuka Prasiaga biasanya kami lakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Kami memperhatikan perubahan sikap anak-anak, misalnya saat mereka mengikuti upacara bendera, mulai tumbuh kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan juga kemampuan mereka dalam menyebutkan lambang-lambang negara. Setelah kegiatan selesai, kami juga berdiskusi bersama guru-guru lain untuk melakukan evaluasi dan melihat hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan ke depannya. Tidak hanya itu, kami juga menyusun evaluasi secara tertulis yang dituangkan dalam laporan akhir semester pada rapor anak.”²²

Guru melakukan evaluasi program Pramuka Prasiaga secara langsung melalui observasi selama kegiatan berlangsung. Artinya, guru tidak hanya menilai berdasarkan hasil tertulis atau laporan, tetapi lebih pada perubahan perilaku nyata yang ditunjukkan anak-anak selama mengikuti kegiatan. Beberapa contoh indikator yang menjadi perhatian dalam evaluasi antara lain:

- a. Kedisiplinan dan sikap saat mengikuti upacara bendera, yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dan penghormatan terhadap simbol negara.
- b. Kesadaran anak dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang menunjukkan bahwa anak mulai memahami dan menerapkan nilai tanggung jawab sosial dan cinta lingkungan.

²² Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

- c. Kemampuan anak mengenali dan menyebutkan lambang-lambang negara, yang mencerminkan pemahaman dasar mengenai identitas bangsa.

Setelah kegiatan berlangsung, guru tidak hanya berhenti pada pengamatan individual, tetapi juga melanjutkan dengan diskusi bersama guru lainnya untuk melakukan refleksi dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, saling bertukar pandangan, serta merancang perbaikan atau pengembangan program ke depan. Dengan demikian, evaluasi dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pelaksanaan program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar.

2. Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Menurut Wijaya Kusuma, cinta tanah air merupakan suatu rasa sayang, cinta, peduli, bangga dan loyal pada setiap individu terhadap daerah atau negara yang ditinggalinya yang tercermin dalam perilaku mengabdikan, membela, melindungi, dan menjaga bangsa dari segala ancaman dan gangguan dari dalam maupun luar negeri.²³ Teori ini menekankan pada keterkaitan antara perasaan emosional terhadap negara seperti rasa sayang, cinta, peduli, bangga, dan loyal dengan tindakan nyata yang mencerminkan pengabdian dan perlindungan terhadap bangsa. Dengan kata lain, teori ini menekankan bahwa cinta tanah air adalah sikap aktif, bukan sekadar rasa pasif. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menanamkan karakter cinta tanah air di

²³ Wijaya Kusuma, *Cinta Tanah Air*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), Hal: 2

PAUD KB Al-Azhar Lampung adalah melalui penerapan program Pramuka Prasiaga. Kegiatan Prasiaga dirancang secara khusus untuk anak usia dini dengan pendekatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku anak agar mencintai bangsa dan negaranya melalui berbagai aktivitas edukatif yang kontekstual. Melalui kegiatan seperti pengenalan simbol-simbol negara, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera, serta permainan yang membangkitkan semangat kebangsaan, anak-anak dibimbing untuk mengenal dan mencintai identitas bangsa sejak dini. Penanaman nilai cinta tanah air sejak usia dini sangat penting karena dapat membentuk generasi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dalam konteks globalisasi yang semakin kuat, pendidikan cinta tanah air berperan penting untuk menjaga identitas nasional dan membangun jiwa patriotik sejak usia dini. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah ibu Masnona dalam wawancaranya menyebutkan:

“Penting sekali untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Yang pertama, tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak-anak, agar mereka bangga terhadap tanah airnya, mengenal budaya Indonesia, memahami budaya di lingkungan sekitarnya, serta mengenal budaya daerahnya masing-masing.”²⁴

Prasiaga merupakan anak yang usianya belum mencapai tujuh tahun dan diberikan pengenalan nilai-nilai kepramukaan di satuan pendidikan anak usia dini.²⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar, Ibu Masnona, Lampung, 17 Mei 2025.

²⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga”, Tahun 2019, hal.11

kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa kegiatan Prasiaga memiliki peranan yang penting. Beliau menyebutkan:

“Yang pertama, kegiatan Prasiaga sangat penting karena bersifat menyenangkan dan edukatif. Kedua, kegiatan ini membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan motorik serta mendorong mereka untuk berpikir kritis. Ketiga, kegiatan Prasiaga memperkenalkan anak pada lingkungan alam di sekitar lokasi pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat. Keempat, kegiatan ini melatih anak untuk berani, bertanggung jawab, mandiri, dan percaya diri. Tentunya, bagi lembaga kami sendiri, program ini sangat penting dan menjadi salah satu keunggulan.”²⁶

Kegiatan Prasiaga penting karena bersifat menyenangkan dan edukatif, membantu perkembangan motorik, mendorong berpikir kritis, mengenalkan lingkungan sekitar, serta melatih tanggung jawab, kemandirian, dan rasa percaya diri pada anak. Di PAUD KB Al-Azhar, kegiatan Prasiaga diikuti oleh anak-anak kelompok B dengan tujuan mempersiapkan dan menguatkan karakter sebelum mereka melanjutkan ke jenjang sekolah dasar. Hal ini karena di tingkat sekolah dasar juga terdapat kegiatan kepramukaan, namun bukan lagi pada tahap Prasiaga, melainkan sudah memasuki tahap Siaga. Dengan demikian, pembinaan karakter melalui Pramuka dapat berkelanjutan, tidak hanya berhenti di taman kanak-kanak.

Melalui penerapan program Pramuka Prasiaga yang terencana dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di PAUD, diharapkan nilai-nilai cinta tanah air dapat tertanam kuat pada diri anak sejak usia dini. Pembahasan berikutnya akan menjelaskan lebih lanjut mengenai bentuk kegiatan yang dilaksanakan, proses penerapannya, serta dampak yang ditimbulkan terhadap karakter

²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar, Ibu Masnona, Lampung, 17 Mei 2025.

peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD KB Al-Azhar mengungkapkan bahwa kegiatan Prasiaga telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Anak-anak diperkenalkan pada budaya lokal, simbol-simbol negara, serta dilatih melalui kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, dan permainan tradisional yang memperkuat identitas nasional mereka.

Adapun Direktorat Pembinaan PAUD tahun 2012 menuliskan 7 indikator anak berjiwa tanah air, di antaranya:²⁷

- a. Anak mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- b. Mampu mendengarkan dan menyaksikan lagu bernuansa kebangsaan
- c. Mengetahui dengan jelas lambang negara Indonesia
- d. Mengetahui nama presiden dan wakil presiden
- e. Anak lebih menghargai produk dalam negeri
- f. Anak mencintai budayanya sendiri
- g. Anak dapat menghargai jasa pahlawan

Indikator-indikator tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam menilai keberhasilan penerapan program Prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di PAUD KB Al-Azhar. Adapun model kegiatan Pramuka Prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di PAUD KB Al-Azhar yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara terdiri atas tiga model kegiatan yang telah diamati. Ketiga model kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁷ Imam Musbikin.... Hal: 33

a. Kegiatan prasiaga di tempat Latihan

Kegiatan Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu di tempat latihan utama, yaitu lapangan terbuka yang berada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 08.00 hingga pukul 10.30 WIB dan dirancang untuk membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai cinta tanah air melalui aktivitas yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Kegiatan diawali dengan persiapan barisan dan penyambutan peserta didik oleh para pembina Prasiaga. Anak-anak diarahkan untuk berbaris dengan rapi membentuk lingkaran di lapangan. Setelah itu, dilaksanakan upacara pembukaan secara sederhana. Yang bertindak sebagai pemimpin upacara saat itu adalah Ahmad Azzam, salah satu siswa dari kelas B, sedangkan pembina upacara adalah Ibu Hayatul Mubasaroh.

Rangkaian upacara meliputi penghormatan kepada bendera Merah Putih, pembacaan Pancasila, pembacaan Eka Dharma, penyampaian tema dan kegiatan hari ini, pembacaan doa, serta salam Pramuka. Momen ini digunakan untuk menumbuhkan rasa hormat, disiplin, dan kebanggaan terhadap bangsa.

Gambar 4. 1

Kegiatan Upacara Pembukaan Prasiaga

(Sumber: Penelitian Observasi)

Setelah upacara pembukaan, anak-anak mengikuti berbagai kegiatan inti yang dirancang untuk menanamkan karakter cinta tanah air melalui cara yang menyenangkan dan interaktif. Pada kegiatan lingkaran, anak-anak bersama-sama menyanyikan lagu “Prasiaga Siapa yang Punya”, dilanjutkan dengan tepuk Pramuka dan tepuk Prasiaga.

Selanjutnya, dalam kegiatan tematis, anak-anak bermain permainan tradisional yaitu "lompat karet", yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Kemudian, pada kegiatan lapangan, anak-anak bermain “mengangkat gelas air tanpa menyentuhnya”, yang dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerjasama dan kekompakan.

Gambar 4. 2

kegiatan lapangan “mengangkat gelas air tanpa menyentuhnya”



(sumber: penelitian observasi)

Setelah rangkaian kegiatan inti, anak-anak diberikan waktu istirahat selama 30 menit sambil mendengarkan cerita dari pembina Prasiaga. Cerita yang disampaikan mengandung pesan moral dan nilai-nilai kebangsaan.

Menjelang akhir kegiatan, anak-anak diajak melakukan refleksi sederhana, seperti menyebutkan satu hal yang mereka pelajari hari itu atau menunjukkan sikap yang mencerminkan cinta tanah air. Kegiatan ditutup dengan upacara penutupan, yang di dalamnya meliputi recalling (menyebutkan kembali kegiatan yang telah dilakukan), pembacaan doa, serta pemberian apresiasi kepada anak-anak yang aktif selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan Prasiaga di tempat latihan ini menjadi ruang belajar yang efektif dan bermakna bagi anak-anak untuk

mulai mengenal nilai-nilai kebangsaan, membentuk sikap positif terhadap negara, dan membangun karakter cinta tanah air dalam suasana yang menyenangkan dan sesuai dunia anak-anak.

b. Kegiatan prasiaga di luar ruangan atau outing

Sebagai bagian dari upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini, PAUD KB Al-Azhar melaksanakan kegiatan *outing* Prasiaga yang biasanya dilakukan dengan menjelajahi area persawahan atau lingkungan alam di sekitar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Outing Prasiaga dirancang sebagai bentuk pembelajaran di luar kelas (*outing class*) untuk memperluas pengalaman belajar anak, sekaligus memperkenalkan mereka pada lingkungan alam sekitar, kekayaan lokal, dan semangat kebersamaan.

Kegiatan dimulai dengan upacara pembukaan, yang dipimpin oleh Faranisa Ayudia Inara, siswa dari kelas B, dan dipandu oleh pembina upacara, Ibu Rusminah. Dalam upacara tersebut, pembina memberikan pengarahan singkat mengenai aturan, tujuan, dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Doa bersama juga dilantunkan sebagai bentuk pembiasaan spiritual sebelum keberangkatan.

Gambar 4. 3

Kegiatan Upacara Pembukaan Prasiaga

(sumber: penelitian observasi)

Selama perjalanan menuju lokasi outing, anak-anak tetap berbaris dengan tertib sambil menyanyikan lagu Prasiaga, melakukan tepuk Pramuka, serta tepuk Prasiaga untuk menjaga semangat kebersamaan.

Sesampainya di lokasi, anak-anak diberi waktu istirahat sejenak sambil mendengarkan penjelasan dari pembina mengenai pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari sikap cinta tanah air. Pembina Prasiaga juga memperkenalkan tanaman dan hewan lokal, seperti pohon-pohon khas Indonesia, tanaman padi, ayam, serta ikan yang terdapat di sungai. Anak-anak diajak berdiskusi dan menyebutkan manfaat dari makhluk hidup tersebut bagi kehidupan manusia.

Setelah itu, anak-anak mengikuti permainan halang rintang, dengan cara merangkak di bawah tali yang telah disiapkan oleh pembina secara bergantian. Kegiatan dilanjutkan dengan gotong royong ringan, yaitu memungut sampah di sekitar area outing menggunakan kantong

sampah yang telah disediakan, untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Gambar 4. 4

Kegiatan halang rintang



(sumber: penelitian observasi)

Usai kegiatan inti, anak-anak beristirahat di bawah pohon rindang sambil menikmati bekal yang dibawa dari rumah. Pada saat istirahat, pembina membacakan cerita rakyat Nusantara yang sarat akan pesan moral, nilai patriotisme, serta ajakan untuk mensyukuri kekayaan alam Indonesia.

Menjelang akhir kegiatan, anak-anak diajak untuk melakukan refleksi sederhana, dengan menjawab pertanyaan dari pembina seperti: “Apa yang paling kamu sukai hari ini?” dan “Bagaimana caramu menunjukkan cinta pada tanah air?” Kegiatan diakhiri dengan apel penutupan, pembacaan doa, serta pemberian apresiasi kepada anak-anak yang aktif dan menunjukkan sikap positif selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan *outing* Prasiaga ini menjadi sarana yang

efektif dalam menanamkan karakter cinta tanah air melalui pengalaman nyata di luar kelas. Anak-anak tidak hanya belajar mengenal alam dan budaya, tetapi juga membangun kedekatan emosional terhadap lingkungan dan bangsa sejak usia dini.

c. Kegiatan pelantikan

Sebagai puncak dari rangkaian kegiatan Pramuka Prasiaga yang telah dilaksanakan secara rutin di PAUD KB Al-Azhar, pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2025, dilaksanakan kegiatan pelantikan Prasiaga yang bertempat di Arjuna Water Park. Pelantikan ini merupakan momen penting yang bertujuan untuk mengukuhkan peserta didik sebagai anggota Pramuka Prasiaga secara simbolis dan emosional, sekaligus memperkuat karakter cinta tanah air, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan sejak dini.

Kegiatan pelantikan dimulai pukul 08.00 WIB di lapangan lokasi yang telah dihias dengan bendera Merah Putih dan atribut Pramuka. Anak-anak hadir dengan mengenakan seragam Prasiaga lengkap dan penuh semangat. Pembina Prasiaga memberikan pengarahan singkat mengenai makna pelantikan serta nilai-nilai yang harus dijaga oleh seorang anggota Pramuka.

Acara dibuka dengan upacara pembukaan resmi, dengan pemimpin upacara dari siswa kelas B, yaitu Ervano Zenifrans Efendi, dan pembina upacara adalah Kepala Sekolah, Ibu Masnona. Upacara tersebut meliputi penghormatan kepada bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan Pancasila, Dasa Dharma

Prasiaga, serta doa bersama untuk kelancaran kegiatan.

Gambar 4. 5

Upacara Pembuka Kegiatan Pelantikan



(sumber: penelitian observasi)

Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan proses pelantikan Prasiaga. Anak-anak dipanggil satu per satu untuk maju ke depan, kemudian mengucapkan Janji Prasiaga secara sederhana yang dibimbing langsung oleh pembina. Janji tersebut berisi komitmen untuk bersikap jujur, patuh kepada orang tua dan guru, serta mencintai tanah air.

Usai pengucapan janji, masing-masing anak Dikenakan selendang atau pita pelantikan oleh pembina sebagai simbol bahwa mereka telah resmi dilantik, Menerima pin atau tanda keanggotaan Prasiaga, Mendapat ucapan selamat dari guru dan teman-temannya.

Gambar 4. 6

Kegiatan pelantikan prasiaga



(sumber: penelitian observasi)

Proses pelantikan berlangsung dengan khidmat dan penuh makna, namun tetap dalam suasana yang hangat dan menyenangkan sesuai dengan dunia anak-anak.

Setelah pelantikan, anak-anak mengikuti berbagai kegiatan ekspresif, di antaranya Kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, Permainan halang rintang (melompat, naik tangga, merosot, dan merangkak di bawah tali), Mengenal bendera Indonesia, Menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan lagu Pramuka, Berhitung sambil melompat. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan semangat nasionalisme melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia anak.

Menjelang akhir kegiatan, pembina mengajak anak-anak untuk melakukan refleksi ringan melalui pertanyaan seperti: *“Apa yang kamu rasakan setelah dilantik menjadi Prasiaga?”* dan *“Bagaimana caramu menunjukkan cinta tanah air?”* Anak-anak menjawab dengan antusias, menunjukkan bahwa mereka memahami makna dari

kegiatan yang telah dijalani. Acara ditutup dengan upacara penutupan, pembacaan doa, dan pembagian sertifikat pelantikan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan.

Kegiatan pelantikan Prasiaga ini menjadi langkah awal bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan cinta tanah air. Melalui simbolisasi dan pengalaman langsung, anak-anak belajar bahwa menjadi anggota Pramuka merupakan sebuah kehormatan sekaligus kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik sejak usia dini.

Berdasarkan rangkaian kegiatan Pramuka Prasiaga yang telah dilaksanakan di PAUD KB Al-Azhar, baik dalam bentuk latihan rutin di lapangan, kegiatan outing di alam terbuka, hingga pelantikan resmi anggota Prasiaga, dapat disimpulkan bahwa program ini benar-benar mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Rusminah, dalam wawancara nya:

“Ya, saya melihat adanya perubahan karakter pada anak setelah mengikuti kegiatan Prasiaga. Contohnya, anak menjadi lebih disiplin, seperti lebih rutin mengikuti aturan yang berlaku. Mereka juga menunjukkan sikap kerja sama yang lebih baik dengan teman, lebih berani mencoba hal-hal baru, serta menunjukkan rasa hormat saat mengikuti upacara bendera. Saat berada di luar ruangan, mereka lebih peduli terhadap kebersihan sebagai bentuk cinta terhadap lingkungan. Anak-anak juga mulai menyukai permainan tradisional karena dianggap lebih menyenangkan. Selain itu, mereka tampak lebih mencintai budaya sendiri, misalnya dengan menyukai lagu-lagu kebangsaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap tempat-

tempat wisata yang ada di Indonesia.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa kegiatan Pramuka Prasiaga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan, menunjukkan kemampuan bekerja sama, lebih berani mencoba hal baru, dan memiliki sikap hormat saat upacara. Di luar ruangan, mereka lebih peduli terhadap kebersihan sebagai bentuk cinta lingkungan. Selain itu, anak mulai menyukai permainan tradisional, lagu-lagu kebangsaan, dan menunjukkan ketertarikan terhadap budaya serta tempat wisata di Indonesia.

3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung

Terdapat beberapa faktor yang peneliti temui melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mendukung keberhasilan penerapan Program Prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di PAUD KB Al-Azhar Lampung, yaitu:

a. Peran Guru yang Aktif dan Teladan

Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan yang ditunjukkan oleh guru menjadi contoh nyata bagi anak-anak. Menurut Fauziatin dkk dalam jurnalnya, Sebagai pembina, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan Prasiaga, terutama dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak. Oleh karena itu, guru dituntut

²⁸ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

untuk aktif serta menguasai penggunaan berbagai jenis permainan edukatif, dan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah²⁹. Berdasarkan hasil observasi di lapangan saat kegiatan Pramuka Prasiaga, guru tampak aktif merancang kegiatan yang mengenalkan simbol-simbol negara seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan lambang negara. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap cinta tanah air melalui tindakan sederhana dalam kegiatan Prasiaga, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman di lingkungan sekolah, dan menghormati bendera.

b. Metode Pembelajaran yang Menyenangkan

Penggunaan metode bermain, bernyanyi, dan bercerita membuat anak-anak lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai nasionalisme. Pendekatan yang sesuai dengan usia anak ini membantu proses internalisasi nilai berlangsung secara alami. Berdasarkan hasil observasi, metode ini menjadi salah satu daya tarik yang disukai anak-anak, karena kegiatan Pramuka Prasiaga diterapkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan dilakukan di luar kelas. Hal ini membuat anak-anak tidak merasa bosan. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Masnona selaku kepala sekolah :

“Mereka sangat antusias, senang, gembira, dan bersemangat setiap kali akan diadakan latihan Prasiaga. Anak-anak tidak ingin absen atau tertinggal, bahkan dalam kondisi lelah pun mereka tetap semangat

²⁹ Fauziatin Noor Rahmah, Darmiyati, Dan Sakerani, “Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga Dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, No.2, (2024), hal. 333

mengikuti kegiatan Prasiaga. Terlebih lagi, kegiatan Prasiaga menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan berbagai tema tentang cinta tanah air. Anak-anak sangat menikmati kegiatan ini, terutama saat berpetualang dan mengenal lingkungan sekitar sekolah”³⁰

Disampaikan juga oleh ibu Rusminah dalam wawancaranya:

“Daya tarik utama kegiatan Prasiaga bagi anak-anak adalah kegiatan yang menyenangkan dan variatif, seperti bermain di luar ruangan, bernyanyi yel-yel, baris-berbaris, serta permainan kelompok yang menantang. Anak-anak juga senang karena mereka merasa seperti ‘Pramuka kecil’ yang memiliki identitas khusus, seragam, dan kegiatan yang berbeda dari pembelajaran biasa. Pendekatan belajar sambil bermain membuat mereka antusias dan termotivasi”³¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga. Mereka tidak ingin absen, bahkan tetap semangat meskipun dalam kondisi lelah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang menyenangkan, dilakukan di luar kelas, serta mengangkat tema-tema cinta tanah air. Menurut Ibu Rusminah, daya tarik utama kegiatan Prasiaga terletak pada aktivitas yang variatif seperti bermain, bernyanyi yel-yel, baris-berbaris, dan permainan kelompok. Anak-anak merasa bangga menjadi bagian dari Prasiaga karena memiliki identitas khusus, seperti seragam dan kegiatan berbeda dari pembelajaran biasa. Pendekatan belajar sambil bermain

³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar, Ibu Masnona, Lampung, 17 Mei 2025.

³¹ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

menjadi kunci yang membuat mereka termotivasi dan menikmati setiap kegiatan.

c. Ketersediaan Media dan Sarana Pendukung

Adanya alat peraga seperti bendera, permainan tradisional, dan buku cerita bergambar memudahkan penyampaian materi. Selain itu, ruang kegiatan yang memadai halaman yang cukup luas juga menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, PAUD KB Al-Azhar memiliki sarana prasarana yang memadai untuk anak melakukan kegiatan pramuka prasiaga seperti, memiliki lingkungan yang kondusif, aman, sehat, bersih dan asri karena lembaga tersebut terletak dilingkup pedesaan. Sehingga menjadikan proses pembelajaran dalam kegiatan pramuka prasiaga berlangsung dengan baik dan menyenangkan serta membuat anak terdorong untuk aktif dalam kegiatan kelompok bersama teman sebayanya. Selaras dengan penelitian Paschalio et al, mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan di luar kelas dapat berdampak positif terhadap keterampilan sosial dan secara signifikan anak lebih mahir dalam bersosial.³²

d. Dukungan Orang Tua dan Lembaga

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di rumah, seperti menyanyikan lagu nasional atau menceritakan tokoh pahlawan, membantu penguatan karakter anak di luar sekolah. Selain itu, program prasiaga

³² Paschalio dkk. The effect of a structured playfulness program on social skills in kindergarten children. *International Journal of Instruction*, Vol.12, No.3, (2020) hal: 237–252. Diakses tgl 23 juni 2025 <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12315a>

juga berjalan dengan efektif karena adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Pernyataan tersebut didukung oleh penjelasan dari kepala sekolah bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan anak. Dalam wawancaranya:

“Dari pihak sekolah, kami tentu sangat mendukung penuh kegiatan Pramuka Prasiaga. Kami melihat kegiatan ini sebagai salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, terutama cinta tanah air, sejak usia dini. Dukungan dari orang tua juga sangat luar biasa, baik secara moril maupun materil. Mereka aktif menyiapkan perlengkapan anak-anak, seperti seragam, bekal, dan alat prakarya yang dibutuhkan selama kegiatan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua inilah yang membuat pelaksanaan Prasiaga bisa berjalan dengan baik dan memberi dampak positif bagi perkembangan karakter anak.”³³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga di PAUD. Ia menilai kegiatan ini efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air sejak dini. Selain itu, kepala sekolah juga mengapresiasi dukungan orang tua yang aktif, baik secara moril maupun materil, seperti dalam menyiapkan perlengkapan anak. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program Prasiaga. Dalam hal ini dapat mendukung proses belajar dan menjadikan anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan pramuka prasiaga. Selaras dengan penelitian sebelumnya

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar, Ibu Masnona, Lampung, 17 Mei 2025.

oleh Atika bahwa fasilitas yang diberikan oleh orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak dapat menumbuhkan sikap semangat dalam belajar.³⁴

Meskipun penerapan program prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di PAUD KB Al-Azhar telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

a. Kurangnya Pelatihan bagi Pembina Prasiaga

Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan khusus dalam kepramukaan, sehingga penyampaian materi terkadang belum optimal. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh ibu Rusminah dalam wawancaranya:

“Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan Prasiaga adalah kesulitan dalam merancang permainan yang seru dan menarik agar anak-anak tetap antusias. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan kegiatan Prasiaga, serta minimnya pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaannya”³⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga adalah merancang permainan yang menarik agar anak-anak tetap antusias. Guru mengalami kesulitan karena belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait implementasi kegiatan Prasiaga. Selain itu, minimnya pedoman atau panduan resmi juga menjadi kendala, sehingga guru belum memiliki acuan yang jelas dalam menyusun kegiatan yang

³⁴ Atika Angriani Saragih, Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, vol.6, No.4, (2022), hal: 2352–2360.... Diakses tgl 23 juni 2025 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1986>

³⁵ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

b. Kendala Cuaca dan Ruang Kegiatan

Kegiatan yang dirancang di luar ruangan seperti upacara atau permainan terkadang harus dibatalkan karena cuaca buruk atau keterbatasan ruang. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Prasiaga memang sering dilakukan di luar ruangan. Namun, terkadang cuaca menjadi kendala bagi para guru, sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan di luar seperti yang direncanakan. Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan Ibu Rusminah dalam wawancaranya:

“Faktor cuaca pun sering kali menjadi hambatan, terutama ketika kegiatan Prasiaga direncanakan di luar ruangan atau dalam bentuk outing.”³⁶

Cuaca sering menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Prasiaga, terutama jika kegiatan tersebut direncanakan di luar ruangan atau berbentuk outing, karena kondisi cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu kelancaran kegiatan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Reka bahwa faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sulit untuk berkomunikasi dalam merencanakan waktu pelaksanaan dan juga kondisi cuaca yang tidak mendukung.³⁷

c. Sarana prasarana yang kurang memadai

Kurangnya sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Prasiaga.

³⁶ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

³⁷ Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, vol.3, No.3, (2020) hal: 199–207. Diakses pada tanggal 24 juni 2025 <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p199>

Fasilitas yang tidak memadai, seperti keterbatasan alat peraga, perlengkapan kegiatan luar ruang, serta ruang belajar yang kurang mendukung, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Kegiatan Prasiaga yang seharusnya bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan menjadi terhambat karena anak-anak tidak dapat mengeksplorasi dengan optimal. Tanpa dukungan sarana yang cukup, guru pun kesulitan menyusun kegiatan yang variatif dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter anak sejak dini. Hal tersebut di kuatkan oleh pemaparan dari ibu Rusminah:

“Selain itu, keterbatasan alat dan bahan pendukung juga membuat kegiatan menjadi kurang variatif.”³⁸

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Sarana mencakup segala perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti alat peraga dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana mencakup fasilitas pendukung seperti ruang kelas, halaman, dan lingkungan sekolah. Jika keduanya tidak tersedia secara memadai, maka akan menghambat efektivitas proses pembelajaran.³⁹ Kegiatan Pramuka Prasiaga yang menekankan pembelajaran aktif, eksploratif, dan berbasis pengalaman sangat membutuhkan dukungan sarana seperti alat

³⁸ Wawancara dengan Guru Kelas B PAUD KB Al-Azhar, Ibu Rusminah, Lampung, 17 Mei 2025.

³⁹ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo) 2009.

permainan edukatif, perlengkapan kegiatan lapangan, serta prasarana seperti halaman atau ruang terbuka. Ketidakhadiran fasilitas tersebut akan menghambat tujuan pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak usia dini.

d. Dukungan Orang Tua yang Bervariasi

Tidak semua orang tua memberikan dukungan yang sama terhadap kegiatan Prasiaga, ada orang tua yang memiliki kesibukan atau terbentur dengan jadwal pekerjaan mereka dan kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya kegiatan prasiaga ini, membuat orang tua tidak terlibat aktif dalam kegiatan prasiaga dan kurang memberikan motivasi kepada anaknya untuk aktif mengikuti prasiaga. sehingga penguatan nilai-nilai cinta tanah air di rumah juga tidak merata.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar Lampung telah memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Keberhasilan tersebut didukung oleh berbagai faktor penting, seperti peran guru yang aktif dan menjadi teladan, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari orang tua dan pihak lembaga.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya pelatihan bagi guru pembina, kendala cuaca dan ruang kegiatan, keterbatasan sarana prasarana, serta dukungan orang tua yang belum merata.

Tantangan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Prasiaga masih memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut agar tujuan utama, yakni pembentukan karakter cinta tanah air sejak usia dini, dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta dukungan dari instansi terkait sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan begitu, kegiatan Pramuka Prasiaga tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sebagai wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi penerus bangsa sejak dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Pramuka Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar, seperti latihan rutin, outing, dan pelantikan, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Kegiatan dirancang sesuai tahap perkembangan anak dan membiasakan mereka menggunakan Bahasa Indonesia dalam berbagai aktivitas, sehingga nilai kebangsaan dapat ditanamkan sejak dini.

Selain itu, anak dikenalkan dengan simbol-simbol negara, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, memainkan permainan tradisional, melakukan kegiatan gotong royong, mendengarkan cerita rakyat, serta berlatih kedisiplinan dan kerja sama. Anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami secara langsung nilai-nilai kebangsaan dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna.

Pengalaman nyata di luar ruangan, interaksi langsung dengan alam sekitar, serta proses pelantikan yang melibatkan simbolisasi dan pengucapan janji diri semakin memperkuat rasa bangga, tanggung jawab, dan kecintaan anak terhadap tanah air. Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, kegiatan Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar telah menjadi media yang efektif dalam membentuk fondasi karakter nasionalisme sejak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD KB Al-Azhar Lampung peneliti memiliki beberapa saran, saran tersebut antara

lain:

1. Bagi Lembaga PAUD KB Al-Azhar Lampung

Diharapkan kegiatan Pramuka Prasiaga dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan dan lebih variatif, baik dari segi materi maupun metode pelaksanaannya. Lembaga dapat merancang program Prasiaga tahunan yang terstruktur, termasuk kegiatan pelantikan, kemah Prasiaga, dan kolaborasi dengan pihak luar seperti Kwartir Ranting maupun instansi budaya daerah, agar anak-anak mendapatkan pengalaman yang lebih luas dalam mencintai tanah air.

2. Bagi Guru sebagai Pembina Prasiaga

Guru sebagai pembina diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam merancang kegiatan yang edukatif dan menyenangkan, serta mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air dalam seluruh aspek kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan. Selain itu, pelatihan atau bimbingan teknis secara rutin juga penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi kepramukaan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Diharapkan orang tua dapat mendukung dan memperkuat nilai-nilai cinta tanah air yang telah ditanamkan melalui kegiatan Prasiaga di sekolah dengan memberikan teladan serta mengajak anak mengenal budaya dan lingkungan sekitar di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam pembentukan karakter anak secara

holistik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas program Pramuka Prasiaga dalam aspek karakter lainnya, seperti kemandirian, kepemimpinan, atau kerja sama. Penelitian juga dapat diperluas ke lembaga PAUD lain untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan program Prasiaga dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2021).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. in Google Book. ed. oleh Ella Deffi Lestari. pertama (Sukabumi: CV Jejak. 2018).
- Atika Angriani Saragih. Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Anak pada Saat Pembelajaran Daring. Jurnal Basicedu. vol. 6. No. 4. (2022).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1986>
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. (Jakarta: Gramedia. 2008).
- Dewi Ariyani dan Ellen Prima. Pendidikan Pramuka Prasiaga Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Analisis Kebutuhan. Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education. Vol. 7. No. 2. Juli 2024.
- Dr. Sudaryono. Metodologi Penelitian. (Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2017).
- Dra. Masnona. Misi PAUD KB Al-Azhar Lampung. (Lampung. 2025).
- Dra. Masnona. Profil PAUD KB Al-Azhar Lampung. (Lampung. 2025).
- Dra. Masnona. Sejarah PAUD KB Al-Azhar Lampung. (Lampung. 2025).
- Dra. Masnona. Tujuan PAUD KB Al-Azhar Lampung. (Lampung. 2025).
- Dra. Masnona. Visi PAUD KB Al-Azhar Lampung. (Lampung. 2025).
- Eko Suharyanto dan Yunus. Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial. in Google Book. pertama (Indramayu: Penerbit Adab. 2021).
- Ermina Zahra. Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. (Jakarta: PT Penerbit Lentera Abadi. 2018).
- Farih dan Nawafilaty. Mari Menjadi Pramuka Prasiaga. (Batu: Literasi Nusantara. 2019).
- Fauziatin Noor Rahmah. Darmiyati. dan Sakerani. Implementasi Kegiatan Pramuka Prasiaga Dalam Mengembangkan Jati Diri Anak Usia Dini.

Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. No. 2. (Desember 2024).

Hermawan Aksan. Seri Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, dan Cinta Damai. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2019).

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-2122.html>

<https://islam.nu.or.id/syariah/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits-T0BPR>

<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Metodologi Pendidikan Sosial. in Google Book. ed. oleh Restu Damayanti. digital (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2022).

Ilyas dan Qoni. Buku Pintar Pramuka Untuk Tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega. (Yogyakarta: Familia. 2012).

Imam Musbikin. Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air. (Nusa Media. 2021).

Jaenudin Yusup dan Tini Rustini. Panduan Wajib Pramuka Superlengkap. Google Book. (Bmedia. 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas. Panduan Prasiaga Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kebangsaan. Tahun 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Model Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga. Tahun 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Panduan Pembelajaran Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Prasiaga. Tahun 2019.

- Masrukhin. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Kudus: Media Ilmu Press. 2014).
- Maulida Fitriani. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Anak Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Daarul Fattaah Tangerang. (Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2024).
- Mohammad Darojat Ali. PRASIAGA: Sebuah Upaya Kolaboratif Untuk Mengembangkan Karakter Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Menuju SDM Unggul di Masa Yang Akan Datang. (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama. 2020).
- Muchlas Samani dan Hariyanto. Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016).
- Muhammad Sulaeman S. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. 2022.
- Nirva Diana dan Mesiono. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Medan: Perdana Publishing. 2016).
- Nur Agus Salim dkk. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter. (Yayasan Kita Menulis. 2022).
- Paschalio dkk. The Effect of a Structured Playfulness Program on Social Skills in Kindergarten Children. International Journal of Instruction. Vol. 12. No. 3. (2020). Diakses tgl 23 Juni 2025 <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12315a>
- Paul Suparno. Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: PT Kanisius. 2015).
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan

Pendidikan Formal.

Prof. Dr. A. Muri Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan. (Jakarta: Kencana. 2023).

Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2016).

Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta. 2016).

Reka, W., Burhanuddin, B., dan Sunandar, A. Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 3. (2020).

Diakses tgl 24 Juni 2025

<https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p199>

Resa Pusfita Hidayati dkk. Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak. Jurnal PAUD Agapedia. Vol. 4. No. 2. (2020).

Diakses tgl 30 Mei 2025.

Shokhibul Mighfar. Cinta Tanah Air dan Implementasinya Dalam Perspektif Hadits. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 12. No. 1. (2023). Diakses tgl 10 Mei 2025.

Silvia Umarotuz Zahro. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2023).

Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009).

Sudarna. PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter. (Yogyakarta: Genius Publisher. 2016).

Supriyadi dkk. Evaluasi Program Pramuka Prasiaga. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol. 9. No. 3. (2023). Diakses tgl 20 Mei 2025.

Surotul Mahbubah. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah

- Air Melalui Kegiatan Pramuka Prasiaga di TK Dharma Wanita Desa Sumberejo Kec. Ambulu Kab. Jember. (Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember. 2023).
- Syafrida Hafni Sahir. Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: KBM Indonesia. 2021).
- Terjemah Kemenag. 2019.
- Thomas Lickona. Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012).
- Ulya Tala Hanifa dkk. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Situasi Pandemi COVID-19. Jurnal Harmony. Vol. 7. No. 1. (2022). Diakses tgl 09 Mei 2025.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- Venna Adeliana, Sulistianah, Tri Dewantari, dan Qomario. Penanaman Karakter Rasa Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini dengan Mengenalkan Lagu-Lagu Nusantara di TK Amarta Tani. Multi Disiplin Dehasen (MUDE). Vol. 2. No. 4. (Oktober 2023).
- Wijaya Kusuma. Cinta Tanah Air. (Yogyakarta: Relasi Inti Media. 2017).
- Witarsa dan Rahmat Ruhyana. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. (Bandung: Penerbit Yrama Widya. 2021).
- Yhesa Rooselia L. Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5. No. 1. (2021).
- Yuliani Nurani Sujiono. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media. 2009).
- Zuhria Qurrotul Aini dan Akhtim Wahyuni. Pramuka Prasiaga Mengasah

Keterampilan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 7. No. 2. (April 2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah PAUD KB Al-azhar Lampung

Informan : Ibu Dra. Masnona

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025

Pukul : 13.00-14.00 WIB



Peneliti	Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD KB Al-Azhar?
Narasumber	Alhamdulillah sudah 17 tahun
Peneliti	Apa yang melatar belakangi adanya program pramuka prasiaga?
Narasumber	Pertama, setelah adanya sosialisasi dari HIMPAUDI mengenai kegiatan Prasiaga, kami mulai memahami pentingnya program ini. Kedua, setelah mengikuti diklat Prasiaga yang juga diselenggarakan oleh HIMPAUDI, kami mulai menyusun program kegiatan Prasiaga untuk mengembangkan karakter anak, terutama dalam hal

	<p>kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran. Program Prasiaga mulai dilaksanakan di PAUD KB Al-Azhar pada semester genap tahun ajaran 2021–2022. Ketiga, setelah kami mencoba menjalankan program tersebut selama satu bulan, ternyata memberikan banyak dampak positif. Kami melihat perubahan karakter anak menjadi lebih baik, khususnya dalam hal pengetahuan kebangsaan. Selain itu, kami sebagai tenaga pendidik juga memperoleh ide-ide baru dalam pembelajaran di luar ruangan melalui pelaksanaan kegiatan Prasiaga ini. Pada awal pelaksanaannya, lembaga-lembaga lain di sekitar kami belum berani mencoba program ini, sehingga Prasiaga menjadi salah satu keunggulan dari PAUD KB Al-Azhar.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kegiatan prasiaga direncanakan kedalam kurikulum?</p>
Narasumber	<p>Program kegiatan Prasiaga kami masukkan ke dalam kurikulum yang digunakan di PAUD KB Al-Azhar, yaitu Kurikulum 2013. Program ini termasuk ke dalam kegiatan intrakurikuler, karena secara umum kegiatan Prasiaga terintegrasi dengan kurikulum PAUD dan menjadi bagian dari program pembelajaran yang menyenangkan serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan ini dijadwalkan satu kali dalam seminggu, sebagaimana waktu pembelajaran biasanya, namun pelaksanaannya dilakukan di luar ruangan</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pandangan ibu sebagai kepala sekolah mengenai pentingnya program pramuka prasiaga?</p>
Narasumber	<p>Yang pertama, kegiatan Prasiaga sangat penting karena</p>

	bersifat menyenangkan dan edukatif. Kedua, kegiatan ini membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan motorik serta mendorong mereka untuk berpikir kritis. Ketiga, kegiatan Prasiaga memperkenalkan anak pada lingkungan alam di sekitar lokasi pembelajaran maupun di lingkungan masyarakat. Keempat, kegiatan ini melatih anak untuk berani, bertanggung jawab, mandiri, dan percaya diri. Tentunya, bagi lembaga kami sendiri, program ini sangat penting dan menjadi salah satu keunggulan
Peneliti	Apakah ada pedoman atau panduan untuk kegiatan prasiaga?
Narasumber	Kami memang belum memiliki pedoman khusus untuk program kegiatan Prasiaga. Oleh karena itu, ketika menyusun rancangan kegiatan Prasiaga, kami mengacu pada buku panduan dari Pusat Pengembangan PAUD. Selain itu, kami juga sudah dua kali mengikuti diklat Prasiaga yang diselenggarakan oleh HIMPAUDI. Dari situ, kami sering berdiskusi bersama tenaga pendidik, dan hasil diskusi tersebut menjadi acuan kami dalam melaksanakan kegiatan Prasiaga. Kami juga mencari referensi tambahan dari buku-buku literasi tentang Prasiaga yang kami temukan melalui media sosial
Peneliti	Apakah tujuan dari diterapkannya kegiatan prasiaga?
Narasumber	Pertama, tujuan dari kegiatan Prasiaga ini adalah untuk membentuk karakter anak yang baik, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan cinta lingkungan. Kedua, program ini juga

	bertujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak, mulai dari sosial emosional, intelektual, fisik, hingga kemampuan berpikir kritis. Ketiga, kami ingin menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, seperti menumbuhkan rasa bangga terhadap Indonesia serta memahami nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa.
Peneliti	Bagaimana sekolah mengintegrasikan kegiatan prasiaga ke dalam program pembelajaran anak?
Narasumber	Tema yang diberikan dalam program pembelajaran dapat dipraktikkan melalui kegiatan latihan Prasiaga. Kegiatan Prasiaga dirancang agar selaras dengan tema serta indikator perkembangan anak usia dini, seperti perkembangan moral-spiritual, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni.
Peneliti	Menurut Ibu sebagai Kepala Sekolah, seberapa pentingkah karakter cinta tanah air dimiliki oleh anak?
Narasumber	Penting sekali untuk dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Yang pertama, tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak-anak, agar mereka bangga terhadap tanah airnya, mengenal budaya Indonesia, memahami budaya di lingkungan sekitarnya, serta mengenal budaya daerahnya masing-masing.
Peneliti	Bagaimana prasiaga dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air anak?
Narasumber	Kegiatan Prasiaga dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air karena anak-anak dikenalkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan identitas bangsa sejak dini. Misalnya, mereka diajak mengikuti upacara bendera,

	menyanyikan lagu kebangsaan, mengenal lambang negara, serta mengenal budaya lokal melalui permainan tradisional dan cerita rakyat. Semua itu dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dan sesuai usia mereka, sehingga anak merasa senang sekaligus belajar mencintai negaranya. Dari hal-hal sederhana inilah nilai cinta tanah air mulai tertanam dalam diri anak-anak.
Peneliti	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan Pramuka Prasiaga yang bertujuan menumbuhkan cinta tanah air?
Narasumber	Mereka sangat antusias, senang, gembira, dan bersemangat setiap kali akan diadakan latihan Prasiaga. Anak-anak tidak ingin absen atau tertinggal, bahkan dalam kondisi lelah pun mereka tetap semangat mengikuti kegiatan Prasiaga. Terlebih lagi, kegiatan Prasiaga menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan berbagai tema tentang cinta tanah air. Anak-anak sangat menikmati kegiatan ini, terutama saat berpetualang dan mengenal lingkungan sekitar sekolah.
Peneliti	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap program ini?
Narasumber	Dari pihak sekolah, kami tentu sangat mendukung penuh kegiatan Pramuka Prasiaga. Kami melihat kegiatan ini sebagai salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, terutama cinta tanah air, sejak usia dini. Dukungan dari orang tua juga sangat luar biasa, baik secara moril maupun materil. Mereka aktif menyiapkan perlengkapan anak-anak, seperti seragam, bekal, dan alat prakarya yang dibutuhkan selama kegiatan. Kolaborasi

	antara sekolah dan orang tua inilah yang membuat pelaksanaan Prasiaga bisa berjalan dengan baik dan memberi dampak positif bagi perkembangan karakter anak.
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap pelaksanaan program prasiaga ke depan?
Narasumber	Harapan saya sebagai Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar adalah agar kegiatan Prasiaga ini dapat terus dilaksanakan dan menjadi bagian dari berbagai kegiatan penting, seperti pelantikan Prasiaga, Gebyar Prasiaga, atau bahkan kegiatan seperti Kemah Prasiaga. Apa pun bentuk kegiatan yang bermanfaat bagi anak usia dini, akan kami upayakan untuk diprogramkan secara lebih menarik guna mengembangkan potensi peserta didik kami.

Transkrip Wawancara dengan wali kelas B PAUD KB Al-azhar lampung

Informan : Ibu Rusminah S.Pd

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2025

Pukul : 14.00 WIB



Peneliti	Sudah berapa lama ibu menjadi guru di PAUD KB Al-Azhar?
Narasumber	Saya menjadi guru paud di KB AL AZHAR kurang lebih sudah 5 tahun
Peneliti	Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang digunakan untuk kegiatan prasiaga?
Narasumber	RPPM dan RPPH yang digunakan dalam kegiatan Prasiaga di PAUD KB Al-Azhar dirancang terintegrasi dengan kegiatan Prasiaga yang akan dilaksanakan. Dalam RPPM, kami menetapkan tema dan subtema mingguan yang memuat nilai-nilai kepramukaan, seperti kemandirian, kedisiplinan, dan cinta tanah air. Pada RPPH, kegiatan Prasiaga dimasukkan ke dalam kegiatan inti, seperti upacara pembukaan, baris-berbaris sederhana, permainan edukatif, kegiatan penutup, serta perencanaan alat dan bahan yang akan digunakan. Semua kegiatan tetap menggunakan pendekatan bermain sambil belajar dan disesuaikan dengan capaian perkembangan anak.
Peneliti	Apakah ada absen kehadiran untuk kegiatan prasiaga untuk memantau pelaksanaan program?
Narasumber	Ya,ada kami ada absen dalam setiap kegiatan prasiaga, namun tidak secara khusus, melainkan campur dengan absen kelas masing-masing.

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan prasiaga?
Narasumber	<p>Kami melakukan kegiatan Prasiaga seminggu sekali, dan biasanya dilaksanakan di luar ruangan agar anak-anak bisa bergerak bebas dan lebih aktif. Kegiatan dimulai dengan absen dan upacara pembukaan, dilanjutkan dengan baris-berbaris sederhana. Setelah itu, anak-anak diajak bermain di dalam lingkaran, seperti menyanyi, bertepuk tangan, dan menyuarakan yel-yel Prasiaga.</p> <p>Setelah sesi awal, kami lanjutkan dengan kegiatan lapangan yang fokus pada pengembangan fisik motorik anak, contohnya seperti melompati halang rintang, bermain permainan tradisional atau permainan kelompok sederhana yang melatih kerja sama dan koordinasi. Seluruh kegiatan disusun agar tetap menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak usia dini.”</p>
Peneliti	Model kegiatan seperti apa yang sering di gunakan dalam pelaksanaan program pramuka prasiaga ini?
Narasumber	<p>Model kegiatan yang kami gunakan umumnya adalah pembelajaran tematik integratif berbasis bermain aktif. Biasanya, kegiatan dilakukan di tempat latihan yaitu di lapangan sekolah. Anak-anak mengikuti berbagai kegiatan seperti upacara pembukaan, baris-berbaris, permainan kelompok, kegiatan lingkaran bernyanyi dan tepuk. Kami juga sering melakukan kegiatan di luar ruangan seperti petualangan mini atau outbond. Semua kegiatan</p>

	<p>dirancang berdasarkan tema yang sedang berlangsung dan diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kepramukaan. Di akhir semester, biasanya kami mengadakan pelantikan Prasiaga dengan menyematkan tanda kecakapan kepada anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan prasiaga selama satu semester.</p>
Peneliti	<p>Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan prasiaga?</p>
Narasumber	<p>Kami menggunakan seragam Pramuka lengkap saat kegiatan Prasiaga. Untuk upacara, kami memakai bendera . Selain itu, alat-alat seperti peralatan halang rintang, tali, dan berbagai perlengkapan yang sesuai dengan jenis kegiatannya.</p>
Peneliti	<p>Apa yang menjadi daya tarik utama dari kegiatan prasiaga bagi anak-anak?</p>
Narasumber	<p>Daya tarik utama kegiatan Prasiaga bagi anak-anak adalah kegiatan yang menyenangkan dan variatif, seperti bermain di luar ruangan, bernyanyi yel-yel, baris-berbaris, serta permainan kelompok yang menantang. Anak-anak juga senang karena mereka merasa seperti ‘Pramuka kecil’ yang memiliki identitas khusus, seragam, dan kegiatan yang berbeda dari pembelajaran biasa. Pendekatan belajar sambil bermain membuat mereka antusias dan termotivasi</p>
Peneliti	<p>Bagaimana evaluasi program pramuka prasiaga dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air anak</p>

	kelompok B selama proses kegiatan sampai akhir kegiatan prasiaga?
Narasumber	<p>Evaluasi program Pramuka Prasiaga biasanya kami lakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Kami memperhatikan perubahan sikap anak-anak, misalnya saat mereka mengikuti upacara bendera, mulai tumbuh kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan juga kemampuan mereka dalam menyebutkan lambang-lambang negara. Setelah kegiatan selesai, kami juga berdiskusi bersama guru-guru lain untuk melakukan evaluasi dan melihat hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan ke depannya. Tidak hanya itu, kami juga menyusun evaluasi secara tertulis yang dituangkan dalam laporan akhir semester pada rapor anak.</p>
Peneliti	Apakah ibu melihat perubahan karakter anak setelah mengikuti kegiatan prasiaga?
Narasumber	<p>Ya, saya melihat adanya perubahan karakter pada anak setelah mengikuti kegiatan Prasiaga.</p> <p>Contohnya, anak menjadi lebih disiplin, seperti lebih rutin mengikuti aturan yang berlaku. Mereka juga menunjukkan sikap kerja sama yang lebih baik dengan teman, lebih berani mencoba hal-hal baru, serta menunjukkan rasa hormat saat mengikuti upacara bendera.</p> <p>Saat berada di luar ruangan, mereka lebih peduli terhadap kebersihan sebagai bentuk cinta terhadap</p>

	lingkungan. Anak-anak juga mulai menyukai permainan tradisional karena dianggap lebih menyenangkan. Selain itu, mereka tampak lebih mencintai budaya sendiri, misalnya dengan menyukai lagu-lagu kebangsaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia.
Peneliti	Apa saja hambatan utama yang Ibu hadapi dalam menerapkan program Pramuka Prasiaga di sekolah?
Narasumber	Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan Prasiaga adalah kesulitan dalam merancang permainan yang seru dan menarik agar anak-anak tetap antusias. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan kegiatan Prasiaga, serta minimnya pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaannya. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan pendukung juga membuat kegiatan menjadi kurang variatif. Faktor cuaca pun sering kali menjadi hambatan, terutama ketika kegiatan Prasiaga direncanakan di luar ruangan atau dalam bentuk outing.
Peneliti	Apa solusi yang Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program ini?
Narasumber	Kami berusaha mencari ide-ide permainan sederhana yang bisa dibuat dari bahan yang mudah didapat dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Selain itu, kami berdiskusi dengan guru lain untuk

	berbagi pengalaman dan mengembangkan variasi permainan agar anak-anak tidak bosan
Peneliti	Apa harapan ibu terhadap pelaksanaan program prasiaga ke depan?
Narasumber	Harapannya, kami bisa mendapatkan lebih banyak pelatihan dan sumber belajar tentang kegiatan prasiaga yang kreatif. Dengan begitu, kami bisa menyelenggarakan kegiatan yang lebih menyenangkan dan bermanfaat untuk anak-anak.

Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBIYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpn : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iq.ac.id | ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 013.3/E/DFT//2025

Tangerang Selatan, 31 Januari 2024

Lamp : -

Hal : **Pemohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
PAUD KB Al-Azhar Lampung
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Shabrina Luthfia Zahra

NIM : 21320089

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Prodi : Prodi PIAUD

Pembimbing : Kurnia Akbar M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Penerapan program Pramuka Prasiaga dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di
PAUD KB Al-Azhar Lampung"**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

“ KOBER AL-AZHAR “

PALAS AJI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Alamat : Jalan Raya Palas Desa Palas Aji Kec.Palas Kab.Lampung Selatan Kode Pos : 35593

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar Lampung, menerangkan bahwa:

Nama : Shabrina Luthfia Zahra
 Nim : 21320089
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Kurnia Akbar, S.S., M.Pd

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah melakukan penelitian di PAUD KB Al-Azhar Lampung dari Bulan Februari 2025, dan Bulan Mei 2025 dalam rangka mengumpulkan data untuk proses penyusunan skripsi dengan judul:

“Penerapan Program Pramuka Prasiaga Dalam Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air di PAUD KB Al-Azhar Lampung”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mengetahui

Kepala Sekolah PAUD KB Al-Azhar Lampung



Dra. Masnona

Lampiran. 3 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
 Nomer : 001/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan
 Jabatan : Perpustakaan

NIM	21320089	
Nama Lengkap	SHABRINA LUTHFIA ZAHRA	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	PENERAPAN PROGRAM PRAMUKA PRASIAGA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI PAUD KB AL-AZHAR LAMPUNG	
Dosen Pembimbing	KURNIA AKBAR, S.S., M.Pd.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 8%	Tanggal Cek 1: 10 JULI 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 03 Juli 2025
 Petugas Cek Plagiarisme


 Seandy Irawan



SHABRINA L.Z. PIAUD

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

3

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

4

disdik.lebakkab.go.id

Internet Source

1%

5

repository.iiq.ac.id

Internet Source

1%

6

murhum.ppjpau.org

Internet Source

1%

7

jurnal.unived.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran. 4 Dokumentasi Foto



Gedung sekolah PAUD KB
Al-Azhar Lampung



Struktur organisasi PAUD KB Al-
Azhar Lampung



Guru Ikut Serta Pelatihan Prasiaga
Pada tahun 2020



Guru Ikut Serta Pelatihan Prasiaga
Pada tahun 2023



Buku Pedoman Dalam Pelaksanaan
Prasiaga



Foto Bersama Guru dan Peserta
Prasiaga PAUD KB Al-Azhar



Kegiatan Pramuka Prasiaga permainan lingkaran



Kegiatan Pramuka Prasiaga baris-berbaris



Kegiatan pengenalan lingkungan ketika outing



Kegiatan halang rintang ketika outing



Foto bersama dengan peserta prasiaga yang sudah dilantik



Kegiatan ibadah ketika pelantikan prasiaga



Foto bersama guru PAUD KB Al-Azhar Lampung

Link dokumentasi kegiatan prasiaga di tempat latihan:

https://drive.google.com/drive/folders/115XxDBFHN-r5KFy_vUDDdxBt-Sb_GnxD

link dokumentasi kegiatan prasiaga di tempat outing:

https://drive.google.com/drive/folders/1FrBL4jW57fO3YF_4hBpMJomi52JVfxC

link dokumentasi kegiatan pelantikan prasiaga:

https://drive.google.com/drive/folders/10U4gmmvzcW_y1g_FOa2YoW1MAAC3DVz

Lampiran. 5 Rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPH)
program pramuka prasiaga

PROGRAM KEGIATAN LATIHAN PRASIAGA

PAUD KB AL AZHAR PALAS AJI

TAHUN AJARAN 2024/2025



PROGRAM KEGIATAN LATIHAN PRASIAGA

Bulan / Minggu Ke : Febuari/ 1

Hari / Tanggal : Sabtu / 8 Februari 2025

Tema : Kebudayaan Dan Wawasan Kebangsaan

Sub Tema : Permainan Tradisioal

Model kegiatan : di tempat latihan

NO	WAKTU	KEGIATAN	ALAT /BAHAN
1	10 menit	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Upacara • Farmasi barisan 	Bendera merah putih Dudukan bendera Sound system mic
2	15 menit	Kegiatan lingkaran <ul style="list-style-type: none"> • Nyanyi, tepuk Tepuk pramuka Tepuk prasiaga Lagu permainan <ul style="list-style-type: none"> • Prasiaga siapa yang punya • Permainan prasiaga mempunyai teman 	anak dan pembina
3	20 menit	Kegiatan tematis <ul style="list-style-type: none"> • kebudayaan dan wawasan kebangsaan 	Anak, alat permainan tali dari karet

4	20 menit	Permainan lapangan <ul style="list-style-type: none"> • mengangkat gelas air tanpa menyentuh 	tali, karet,aqua gelas
5	15 menit	Istirahat / dongeng	
6	10 menit	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • upacara 	Bendera merah putih Dudukan bendera Sound system mic

Deskripsi kegiatan

NO	KEGIATAN	URAIAN
1	PEMBUKAAN	
	Upacara	Prasiaga membentuk farmasi barisan lingkaran besar, kemudian melakukan rangkaian upacara penancapan bendera merah putih yang di pimpin pembina
	Farmasi barisan	Prasiaga melakukan kegiatan permainan membentuk farmasi barisan sesuai dengan bentuk yang di isyaratkan oleh Pembina. Di harapkan farmasi barisan sudah terbentuk dalam hitungan 10 hitungan
2	KEGIATAN LINGKARAN	
	Bernyanyi, tepuk	Bernyanyi aku anak prasiaga,tepuK prasiaga
	Lagu	Menyanyikan lagu prasiaga siapa yang punya

	permainan	sambil bertepuk tangan
	Permainan	Menyanyikan lagu prasiaga mempunyai teman dengan mengikuti Gerakan sesuai dengan arahan pembina
3	KEGIATAN TEMATIS	
	Permainan tradisional lompat tali	Prasiaga dibagi dua kelompok .Dua orang dari satu kelompok bertugas memegang ujung-ujung tali dan mengayunkannya. Anggota kelompok lainnya bersiap untuk melompat.
4	PERMAINAN LAPANGAN	
	Agkat aqua gelas tanpa menyentuh	Prasiaga di bagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. Letakkan botol air minum di tengah area permainan. Karet gelang besar dipasangkan dengan 4 tali yang diikat pada setiap sisi karet. Setiap peserta memegang ujung tali masing-masing.Tanpa menyentuh botol secara langsung, tim harus bekerja sama untuk menarik tali sehingga karet mengembang dan melingkari botol. Setelah karet melingkari botol, peserta harus mengendurkan tali dengan perlahan agar karet mencengkeram leher botol. Tim kemudian mengangkat botol bersama-sama menggunakan karet. Botol harus dipindahkan ke titik yang ditentukan tanpa terjatuh atau menyentuh botol secara langsung.
5	Istirahat / dongeng	Prasiaga beristirahat sambil memakan bekal yang sudah di bawa dari rumah, dengan duduk melingkar

		Bersama Pembina.
6	PENUTUP	
	Upacara	Prasiaga membentuk formasi barisan lingkaran besar kemudian melakukan rangkaian upacara pencabutan bendera merah putih yang di pimpin oleh pembina

PROGRAM KEGIATAN LATIHAN PRASIAGA

Bulan / Minggu Ke : Februari/ 2

Hari / Tanggal : Sabtu / 15 Februari 2025

Tema : Pengetahuan Alam

Sub Tema : Eksplorasi Sungai

Model kegiatan : di luar ruangan (outing)

NO	WAKTU	KEGIATAN	ALAT /BAHAN
1	10 menit	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Upacara • Formasi barisan 	Bendera merah putih Dudukan bendera Sound system mic
2	15 menit	Kegiatan lingkaran <ul style="list-style-type: none"> • Nyanyi, tepuk Tepuk pramuka Tepuk prasiaga 	anak dan pembina

		Lagu permainan <ul style="list-style-type: none"> • Prasiaga siapa yang punya • Permainan prasiaga mempunyai teman 	
3	20 menit	Kegiatan tematis <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Alam 	Anak dan pembina
4	20 menit	Permainan lapangan <ul style="list-style-type: none"> • Halang rintang (merangkak di bawah tali) 	Anak,tali, bambu
5	15 menit	Istirahat / dongeng	
6	15 menit	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • upacara 	Bendera merah putih Dudukan bendera Sound system mic

Deskripsi kegiatan

NO	KEGIATAN	URAIAN
1	PEMBUKAAN	
	Upacara	Prasiaga membentuk farmasi barisan lingkaran besar, kemudian melakukan rangkaian upacara penancapan bendera merah putih yang di pimpin pembina
	Farmasi	Prasiaga mellakukan kegiatan permainan

	barisan	membentuk farmasi barisan sesuai dengan bentuk yang di isyaratkan oleh Pembina. Di harapkan farmasi barisan sudah terbentuk dalam hitungan 10 hitungan
2	KEGIATAN LINGKARAN	
	Bernyanyi, tepuk	Bernyanyi aku anak prasiaga, tepuk prasiaga
	Lagu permainan	Menyanyikan lagu prasiaga siapa yang punya sambil bertepuk tangan
	Permainan	Menyanyikan lagu prasiaga mempunyai teman dengan mengikuti Gerakan sesuai dengan arahan pembina
3	KEGIATAN TEMATIS	
	Eksplorasi Sungai dengan Menjelajah alam	Prasiaga akan melakukan perjalanan dengan mengikuti tanda petunjuk yang sudah di siapkan di jalur eksplorasi. Sebelum di mulai, anak anak di berikan penjelasan mengenai makna dari setiap tanda yang akan mereka temui . Tanda Tanda Panah (→) – Ikuti arah panah, berjalan sesuai jalur yang ditunjukkan Tanda Silang (X) – Tidak boleh lewat, cari jalan lain
4	PERMAINAN LAPANGAN	
	Halang rintang	Prasiaga merayap di bawah tali yang sudah di siapkan oleh Pembina dengan bergantian.
5	Istirahat / dongeng	Prasiaga beristirahat sambil memakan bekal yang sudah di bawa dari rumah, dengan duduk

		melingkar Bersama Pembina.
6	PENUTUP	
	Upacara	Prasiaga membentuk formasi barisan lingkaran besar kemudian melakukan rangkaian upacara pencabutan bendera merah putih yang di pimpin oleh pembina

PROGRAM KEGIATAN LATIHAN PRASIAGA

Bulan / Minggu Ke : Mei / 3

Hari / Tanggal : Sabtu / 17 Mei 2025

Tema : kegiatan di luar ruangan

Sub tema : Hiking

Model Kegiatan : Pelantikan Pramuka Prasiaga

NO	WAKTU	KEGIATAN	ALAT /BAHAN
1	10 menit	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Upacara • Formasi barisan 	Bendera merah putih Dudukan bendera Sound system Mic Banner pelantikan
2	15 menit	Kegiatan lingkaran <ul style="list-style-type: none"> • Nyanyi, tepuk Tepuk pramuka 	anak dan pembina

		<p>Tepuk prasiaga</p> <p>Lagu permainan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prasiaga siapa yang punya • Permainan prasiaga mempunyai teman 	
3	30 menit	<p>Kegiatan prosesi pelantikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • penyematan tanda prasiaga • salam-salaman 	Selempang
4	40 menit	<p>Kegiatan tematis</p> <ul style="list-style-type: none"> • kegiatan di luar ruangan 	Anak, Pembina, alat alat hiking
5	15 menit	Istirahat / dongeng	
6	10 menit	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • upacara 	<p>Bendera merah putih</p> <p>Dudukan bendera</p> <p>Sound system mic</p>

Deskripsi kegiatan

NO	KEGIATAN	URAIAN
1	PEMBUKAAN	
	Upacara	Prasiaga membentuk farmasi barisan lingkaran besar, kemudian melakukan rangkaian upacara penancapan bendera merah putih yang di pimpin pembina

	Farmasi barisan	Prasiaga melakukan kegiatan permainan membentuk farmasi barisan sesuai dengan bentuk yang di isyaratkan oleh Pembina. Di harapkan farmasi barisan sudah terbentuk dalam hitungan 10 hitungan
2	KEGIATAN LINGKARAN	
	Bernyanyi, tepuk	Bernyanyi aku anak prasiaga, tepuk prasiaga
	Lagu permainan	Menyanyikan lagu prasiaga siapa yang punya sambil bertepuk tangan
	Permainan	Menyanyikan lagu prasiaga mempunyai teman dengan mengikuti Gerakan sesuai dengan arahan pembina
3	KEGIATAN PROSESI PELANTIKAN	
	Penyematan tanda prasiaga	Anak dipanggil satu persatu kedepan, kemudian mengucapkan janji prasiaga sederhana setelah itu penyematan tanda prasiaga yang disematkan oleh Pembina prasiaga yakni kepala sekolah dengan selempang, kemudian salam salaman kepada yang sudah di lantik dengan tujuan memberi selamat.
4	KEGIATAN TEMATIS	
	Hiking	Anak-anak Prasiaga melakukan kegiatan hiking dengan urutan sebagai berikut: pertama, mereka berbaris rapi sesuai dengan kelompok masing-masing yang terdiri dari tiga kelompok. Selanjutnya, mereka berjalan mengikuti jejak panah menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuha. Setelah itu, mereka melanjutkan perjalanan

		ke area outbound untuk melakukan kegiatan lompat di atas ban, menaiki tangga prosotan, dan meluncur turun melalui prosotan. Perjalanan dilanjutkan menuju area bendera, di mana anak-anak diberi pertanyaan seputar tanah air. Setelah menjawab, mereka berjalan menuju lintasan lompat angka dan huruf. Terakhir, anak-anak melewati berbagai rintangan di jalur halang rintang.
5	Istirahat / dongeng	Prasiaga beristirahat sambil memakan bekal yang sudah di bawa dari rumah, dengan duduk melingkar Bersama Pembina.
6	PENUTUP	
	Upacara	Prasiaga membentuk formasi barisan lingkaran besar kemudian melakukan rangkaian upacara pencabutan bendera merah putih yang di pimpin oleh pembina

Rapor Penilaian Program Pramuka Prasiaga

Nama Anak : RAZKA ABIZARD ROHMAN
 Usia : 6 tahun
 Lembaga : PAUD KB Al-Azhar Lampung
 Semester : Genap
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

Aspek Nilai-Nilai Agama dan Moral

Indikator	Penilaian (✓)	Catatan Guru
Menunjukkan sikap hormat saat upacara bendera	<input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda RAZKA masih perlu di bimbing untuk bersikap hormat dan tertib saat mengikuti upacara bendera
Mengenal dan menyebutkan simbol-simbol negara (bendera, lagu kebangsaan)	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda RAZKA dapat menyebutkan simbol-simbol negara, seperti : bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan dengan lancar.
Mendoakan bangsa dan mengenal kisah pahlawan	<input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda RAZKA mulai terbiasa mendoakan bangsa dan mengenal kisah pahlawan secara sederhana

Aspek Fisik-Motorik

Indikator	Penilaian (✓)	Catatan Guru
Mengikuti kegiatan baris-berbaris dengan semangat	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda RAZKA mengikuti kegiatan baris-berbaris dengan semangat dan penuh antusias, serta mampu menjaga kerapian barisan.
Melakukan kegiatan motorik saat hiking atau outbound	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda RAZKA mengikuti kegiatan hiking dan outbound dengan semangat, mandiri dan ceria selama kegiatan.
Terlibat aktif dalam permainan tradisional daerah	<input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda RAZKA ikut serta dalam permainan tradisional (lompat tali) dan mulai memahami cara bermain meskipun masih perlu arahan

Aspek Kognitif

Indikator	Penilaian (✓)	Catatan Guru
Menyebutkan nama daerah tempat tinggal dan nama negaranya	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka dapat menyebutkan dengan jelas nama daerah, tempat tinggal, dan nama negara tanpa ragu.
Mengenal lambang negara dan peta Indonesia	<input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka mulai mengenal lambang negara dan bentuk peta Indonesia, namun masih perlu bimbingan untuk menyebutkan dengan tepat.
Mengetahui fungsi menjaga lingkungan dan persatuan	<input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka mulai memahami fungsi menjaga lingkungan dan pentingnya hidup rukun, meskipun masih perlu di ingatkan.

Aspek Bahasa

Indikator	Penilaian (✓)	Catatan Guru
Menyebutkan cerita rakyat atau lagu daerah	<input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka mulai mengenal dan dapat menyanyikan salah satu lagu daerah Lampung (seminung).
Menyanyikan lagu nasional/daerah dengan penghayatan	<input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka mulai dapat menyanyikan lagu nasional dengan baik.
Berdiskusi tentang keberagaman Indonesia dengan sederhana	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka aktif berdiskusi tentang keberagaman suku, budaya, dan bahasa di Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan.

Aspek Sosial-Emosional

Indikator	Penilaian (✓)	Catatan Guru
Bekerja sama dalam kegiatan kelompok	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok, saling membantu, dan menyelesaikan tugas bersama dengan antusias.
Menunjukkan sikap menghargai teman yang berbeda latar belakang	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka menunjukkan sikap menghargai teman. Ananda tidak membedakan-beda, dan senang bermain dengan siapa saja.
Mengikuti kegiatan gotong royong atau kerja bakti kecil	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang <input type="checkbox"/> Mulai Berkembang	Ananda Razka mulai terlibat dalam kegiatan gotong royong (membersihkan kelas), meskipun masih perlu dorongan untuk lebih berperan aktif.

Aspek Seni Indikator	Penilaian (✓)	Catatan Guru
Menggambar simbol negara (bendera/lambang) dengan kreativitas	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang Mulai Berkembang	Ananda RAZKA dapat menggambar bendera Indonesia dengan rapi dan tepat, serta menunjukkan pemahaman terhadap maknanya.
Membuat kerajinan bertema budaya lokal	<input type="checkbox"/> Baik <input checked="" type="checkbox"/> Berkembang Mulai Berkembang	Ananda RAZKA mulai dapat membuat kerajinan bertema budaya lokal dengan bimbingan, sampai selesai
Menari atau menampilkan pertunjukan budaya daerah dengan percaya diri	<input checked="" type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Berkembang Mulai Berkembang	Ananda RAZKA menampilkan pertunjukan budaya daerah dengan percaya diri

Catatan Umum Guru Prasiaga:

>
Ananda RAZKA ABIZARD RAHMAN menunjukkan antusias yang tinggi dalam setiap kegiatan prasiaga. Ananda aktif, percaya diri dan mampu bekerjasama dengan teman dan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta menghargai keberagaman dengan baik. Semangat dan rasa ingin tahunya sangat mendukung proses pembelajaran.

Mengetahui

Orang Tua Paud KB Al-Azhar

Guru Prasiaga



RUSMINAH, S.Pd

Orang Tua/Wali

(.....)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Shabrina Luthfia Zahra lahir di palas aji pada tanggal 13 September 2003. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari bapak Ibrahim dan ibu Masnona. Penulis memulai sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) KB Al-Azhar Lampung yang sekarang menjadi tempat penelitian penulis. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 03

Trimurjo Metro tahun 2015.

Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP TMI Roudhatul Qur'an Metro dan tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) di MA tahfidzul Qur'an Al-Matin Sukabumi Jawa Barat dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Dengan kerja keras dan usaha serta tidak lupa do'a dari kedua orang tua, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.